

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PENAFSIRAN AYAT
TENTANG WANITA KARIER DALAM CERAMAH OKI SETIANA
DEWI DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
SITI SHOFIAH
NIM. U20191062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2023**

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PENAFSIRAN AYAT
TENTANG WANITA KARIER DALAM CERAMAH OKI SETIANA
DEWI DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.
NIP. 19700118200811012

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PENAFSIRAN AYAT
TENTANG WANITA KARIER DALAM CERAMAH OKI SETIANA
DEWI DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Hari: Selasa

Tanggal: 16 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

Siti Qurrotul Aini, M.Hum.

NIP. 197212081998031001

NIP. 198604202019032003

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

J E M B E R

1. Dr. Uun Yusufa, M.Ag.

2. Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

NIP. 197212081998031001

MOTTO

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَمَا تَعْلَمُونَ

“Katakanlah, “Wahai kaumku, bekerjalah sesuai dengan pekerjaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula). Maka kelak kamu akan mengetahui”. (QS. Az-Zumar [53]: 39).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu: Bapak dan Ibu saya yang telah membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan semangat yang begitu besar serta selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah yang saya jalani dalam dunia pendidikan.
2. Saudara-saudari saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mereka yang selalu melindungi, membantu dan juga mendorong saya untuk selalu bersemangat dalam mencari ilmu.
3. Pengasuh dan guru-guru saya yang mendidik saya waktu duduk di bangku SD, SMP, SMA hingga kuliah.
4. Kawan dan teman-teman yang selalu mendukung dan menerima saya apa adanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Shofiah, 2023: *Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube*

kata kunci: analisis wacana kritis, wanita karier, tafsir lisan

Islam sebagai agama wahyu berintikan tauhid yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw merupakan doktrin yang berkenaan dengan hubungan manusia dan Allah swt, manusia dan alam semesta, serta manusia dan sesamanya. Meski memang harus diakui bahwa sebagian masyarakat Islam memaknai ayat yang membahas tentang wanita dan laki-laki secara timpang lebih mengunggulkan wanita daripada laki-laki. Masyarakat menempatkan posisi wanita sangat tidak ramah, wanita ditempatkan di posisi sekunder karena wanita dianggap cenderung lebih pasif dan memiliki intelektual yang rendah dibanding laki-laki. Perdebatan tentang status dan posisi wanita dalam Islam merupakan suatu topik yang selalu hangat untuk dibahas. Pembahasan mengenai wanita karier di dalam Islam yang mendasarkan pada penafsiran ayat Al-Qur'an telah marak dilakukan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penafsiran ayat tentang wanita berkarier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi di YouTube? 2) Bagaimana penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi dengan analisis wacana kritis Sara Mills di YouTube?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi di YouTube. 2) untuk menganalisis penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut Oki Setiana Dewi dengan analisis wacana kritis Sara Mills di YouTube.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Reserch). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Mills dan Hubermen. Selain menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian ini menggunakan metode netnografi.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Oki Setiana Dewi menjelaskan bahwa wanita berkarier itu diperbolehkan bahkan tidak ada larangan jika memang kondisi darurat. Tetapi dengan beberapa ketentuan: Pertama; menerapkan adab-adab Islami seperti tidak bercampur baur (*ikhtilat*), tidak mengumbar aurat atau *bertabarruj*, tidak melemah-lembutkan suara dan tidak *khalwat*. Kedua; mendapat ijin dan pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya. 2) Beberapa ayat yang ditafsirkan oleh Oki Setiana Dewi apabila menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills menunjukkan bahwa Oki sebagai posisi subjek (penceramah), posisi objek adalah wanita karier sedangkan posisi pembaca adalah pemirsa yang menonton tayangan Oki Setiana Dewi di Media Sosial YouTube.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag.), dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Koordinator Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum. selaku Kajur Studi Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah swt.

Jember, 5 April 2023

Siti Shofiah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

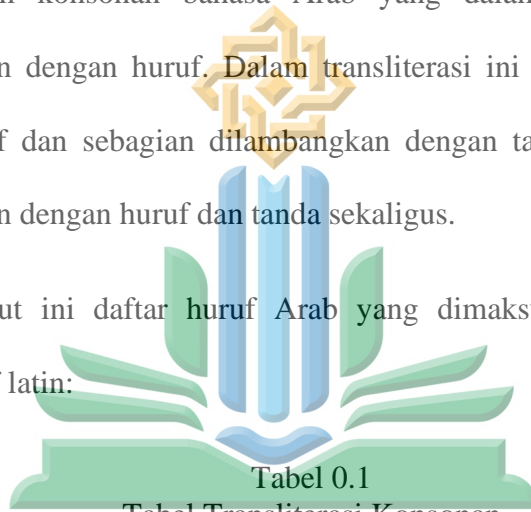
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:



Tabel 0.1
Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*

- فَعَلَ *fa`ala*

- سُئِلَ *suila*

- كَيْفَ *kai'fa*

- هَوَّلًا *haulā*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Tabel 0.4
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

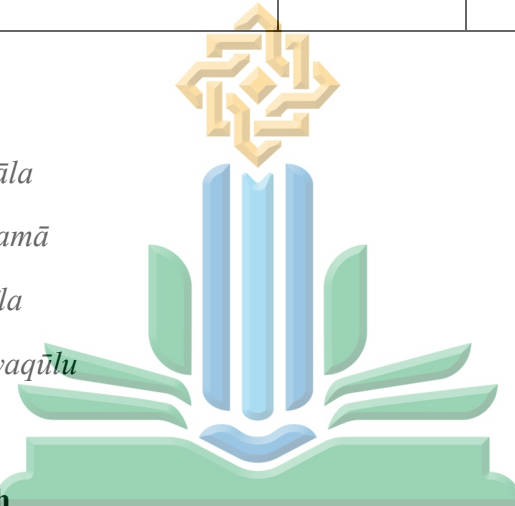
Contoh:

- قَالَ *qāla*

- رَمَى *ramā*

- قِيلَ *qīla*

- يَقُولُ *yaqūlu*



D. Ta' Marbutah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. *Ta' marbutah* hidup J E M B E R

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

- Contoh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- نَزَّلَ *nazzala*
 - الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*

- الْجَلِيلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*

- شَيْءٌ *syai'un*

- التَّوَّءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*
-

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Analisis Data	20
F. Keabsahan Data	20
G. Tahap-tahap Penelitian	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Riwayat Hidup Oki Setiana Dewi	23
B. Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Islam Menurut Perspektif Oki Setiana Dewi di YouTube	37
C. Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Islam Menurut Perspektif Oki Setiana Dewi di YouTube dengan Analisis Wacana Kritis Sara Mills	56
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
FOTO DOKUMENTASI	
BIODATA PENULIS	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	13
4.1 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. An-Nisa' ayat 34	60
4.2 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Al-Ahzab ayat 33	64
4.3 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Al-Qasas ayat 23	67
4.4 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Al-Qasas ayat 25	71
4.5 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Al-Ahzab ayat 32	73
4.6 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. An-Nur ayat 30.....	76
4.7 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. An-Nur ayat 31.....	78
4.8 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Al-Ahzab ayat 59.....	81
4.9 Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa) QS. Ali Imran ayat 14.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam, sebagai agama wahyu berintikan tauhid atau pengesaan terhadap Allah swt diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw merupakan doktrin dan dogma yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, melainkan mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan mengatur hubungan manusia dengan alam semesta.¹

Berkeenaan dengan hubungan manusia dengan sesamanya, Islam sangat menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan sesama. Dalam relasi gender bahkan seorang wanita ditempatkan setara dengan laki-laki. Meski memang harus diakui bahwa sebagian masyarakat Islam memaknai ayat yang membahas tentang wanita dan laki-laki secara timpang dan lebih mengunggulkan laki-laki daripada wanita. Misalnya, dalam masalah hak atau kewajiban, laki-laki memperoleh hak yang lebih banyak dibanding wanita, seperti masalah warisan, wali, saksi dan menjadi imam.²

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat berubah cara pandang nya terhadap peran dan posisi wanita di tengah-tengah masyarakat, maka sekarang seperti halnya laki-laki, banyak wanita yang berkarier. Wanita sangat berpengaruh besar dalam dunia pekerjaan tetapi dunia karier wanita sangat tidak ramah, wanita ditempatkan di posisi sekunder karena dianggap bahwa

¹ Lia Mirnawati, "Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an", (Skripsi), 48.

² Danik Fujiati, "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis", (*Jurnal Muzawah*), Vol.6, No.1.

wanita cenderung lebih pasif dan memiliki intelektual yang rendah dibanding dengan laki-laki.³

Feminisme merupakan suatu paham yang berupaya pada penyetaraan gender antara laki-laki dan wanita. Sifat-sifat wanita yang mewakili dalam **feminis** adalah segala sesuatu sifat yang dimiliki oleh wanita secara gender. Feminisme ini sendiri muncul untuk menyetarakan persamaan hak yang didapat oleh wanita, karena situasi sosio-kultural telah mengklaim adanya ketimpangan antara hak seorang pria dengan wanita.⁴

Perdebatan tentang status dan posisi wanita dalam Islam merupakan salah satu topik yang selalu hangat untuk dibahas⁵. Perbedaan antara wanita dan laki-laki tidak hanya terletak pada jenis kelaminnya, namun dalam berbagai bidang lain, salah satunya, yaitu: pekerjaan ataupun jabatan. Budaya patriarki **membentuk** dua kelompok perbedaan antara wanita dan laki-laki. Laki-laki merupakan kelompok sentral yang memegang peran produktif, yaitu: bekerja di ranah publik. Misalnya: menjadi kepala desa, menjadi pemimpin perusahaan, anggota legislatif ataupun jabatan lainnya, sedangkan wanita sebagai kelompok minoritas yang berperan dalam ranah domestik, yaitu: mengurus pekerjaan rumah. Pada titik ini perlu ada kesetaraan antara laki-laki dan wanita agar wanita tidak selalu berada posisi marginal. Ketimpangan yang menimbulkan ketidakadilan tersebut tidak terlepas dari pengaruh sosial dan

³ Ismiyati, Muhammad, “Wanita Karier Dalam Pandangan Islam”, (Al-Wardah: *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*), Vol: 13. No.1.

⁴ Hidayati, Nuril, “Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer”, (*Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*), Vol.14, No.1, 2018.

⁵ Farah Nadzifa Khairunnisa, “Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud Dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama”, (Skripsi) h.1.

budaya, bahkan metode penafsiran terhadap teks-teks keagamaan maupun kitab suci.⁶

Zaman modern menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami banyak perubahan sosial. Salah satunya, yaitu: meningkatkan kesadaran individu untuk aktualisasi diri, di sisi lain kebutuhan rumah tangga menjadi kompleks, sehingga menyebabkan peran gender tidak dapat diterapkan secara kaku. Akibatnya kaum wanita mulai sadar dan mendorong mereka untuk ikut bekerja di ranah publik. Wanita pun mulai ditampilkan di ranah publik dan tidak hanya pada wilayah domestik saja.⁷

Pembahasan tentang wanita karier yang mendasarkan pada penafsiran ayat Al-Qur'an tentang hak wanita dan laki-laki di media sosial telah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Oki Setiana Dewi yang menafsirkan Surah An-Nisa' Ayat 34 salah satu ayat Al-Qur'an tentang wanita karier. Atas dasar hal ini penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Sara Mills Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube" dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi di Media Sosial di YouTube?

⁶ Adji, Muhammad, Lina Meilinawati dan Baban Banita, "Kontruksi Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Sistem Patriarki (Kajian terhadap Karya Djenar Maesa Ayu dengan Pendekatan Feminism)", (Bandung, September 2009) h.34.

⁷ Abdul Kholiq Syafa'at, "Kesadaran Gender Perempuan terhadap Hak-haknya (Studi Kasus Gugat Cerai Guru Perempuan di Kabupaten Banyuwangi)", (Al-Hukama, *The Indonesian Journal Of Islamic Family Law*), Vol.2, No.2.

2. Bagaimana penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi dengan wacana kritis Sara Mills di YouTube?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi di YouTube.
2. Untuk menganalisis penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam menurut perspektif Oki Setiana Dewi dengan wacana kritis Sara Mills di YouTube.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya penelitian tafsir lisan dengan analisis wacana kritis Sara Mills serta sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penafsiran ayat tentang wanita karier.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih dalam melakukan penelitian secara langsung terhadap penafsiran ayat tentang wanita karier dalam Islam, terutama yang dibahas oleh Oki Setiana Dewi di YouTube.

b. **Bagi UIN Khas Jember**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam penelitian tafsir lisan terhadap penafsiran ayat tentang wanita karier terutama yang dibahas oleh Oki Setiana Dewi di YouTube.

c. **Bagi masyarakat luas**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat menjadi saran atau kritik sebagai sarana untuk mempelajari lebih mendalam tafsir lisan terhadap penafsiran ayat tentang wanita karier terutama dalam ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube.

E. Definisi Istilah

1. Wanita Karier

Jupriono dalam artikelnya yang ditulis pada 1997, menjelaskan perbedaan wanita dan perempuan. Menurutnya, kata wanita mengandung konotasi terhormat sebagai hasil dari proses ameliorasi. Artinya, wanita mengalami perubahan makna menjadi semakin positif. Perubahan itu tampak dari makna kata turunannya, yaitu kewanitaan. Kata kewanitaan merujuk pada ‘keputrian’ atau ‘sifat-sifat khas wanita’. Seperti seorang putri di keraton, wanita diharapkan bersikap dan berperilaku yang senantiasa lemah gemulai, sabar, halus, tunduk, patuh, mendukung, mendampingi, dan menyenangkan pria. Dalam kata lain, wanita terlepas dari nuansa makna ‘memberontak’, ‘menuntut’, ‘memimpin’, ‘menyaingi’, ‘menantang’, atau ‘melawan’. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa kata ini dipilih sebagai nama organisasi wanita nasional ternama di masa Orde Baru, yaitu Dharma Wanita yang beranggotakan para istri pegawai negeri sipil. Jadi, konotasi positif dari kata wanita yang dimaksud di sini cenderung mengacu pada sikap halus dan mengabdikan pada tugas-tugas suami. Berbeda dari wanita, kata perempuan justru sebaliknya. Perempuan

dipandang mengalami degradasi semantis atau peyorasi. Ini berarti kata perempuan sekarang memiliki makna yang lebih rendah daripada arti dahulu. Menurutnya, keadaan itu tercermin dari keterpurukan perempuan di bawah wanita pada tubuh birokrasi dan kalangan atas sehingga muncul nama atau istilah seperti Menteri Peranan Wanita, pengusaha wanita (wanita pengusaha), insinyur wanita, dan peranan wanita dalam pembangunan. Kata perempuan bahkan secara resmi digeser oleh wanita sejak kegiatan Kongres Perempoean Indonesia dihentikan pada masa kemerdekaan sehingga memunculkan penggantinya, seperti Kongres Wanita Indonesia (Kowani). Kata perempuan padahal memiliki makna yang bernilai cukup tinggi karena secara etimologis berasal dari kata empunya yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, atau kepala, hulu, atau yang paling besar.⁸

Sedangkan karier dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan untuk dapat hidup. Pembahasan wanita karier sendiri menekankan pada kata “karier” yang mana hal tersebut identik dengan *financial*. Tapi sebenarnya *financial* bukan satu-satunya tujuan bagi wanita karier itu sendiri, yang mana artinya karier adalah tangga dan struktur organisasi untuk berproses dan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan posisi jabatannya saat berkarier. Wanita karier disamping bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan upah namun juga

⁸ Susi Yuliatwati, “Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender”, (Jurnal Kajian Budaya), Vol.8, No.1.

untuk memperoleh prestasi tinggi untuk berproses menjadi wanita karier dalam pekerjaannya.⁹

Wanita karier atau wanita berkarier berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai wanita dewasa yang berkecimpung dalam kegiatan profesi. Dalam istilah lain dikenal juga *multi burden* yang didefinisikan sebagai wanita yang bekerja di luar rumah atau berkiprah di ruang publik dan sosial kemasyarakatan.¹⁰

Selain itu, wanita karier merupakan wanita yang disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah. Istilah wanita karier adalah istilah yang bukan hanya mencakup keberadaan seseorang dalam lapangan kerja tetapi lebih merupakan keinginan atau hobi pada pekerjaan upahan dalam waktu lama.¹¹

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan istilah umum yang digunakan dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian.¹² Analisis wacana kritis berhubungan dengan studi yang berkaitan dengan bahasa dan penggunaan bahasa. Selain itu, analisis wacana kritis merupakan suatu analisis untuk mengungkapkan maksud dan makna yang terdapat dalam suatu teks berita, dan juga mengenai mengapa pesan itu disampaikan.

⁹ Khotimah, Husnul, "Pemahaman Hadist tentang Wanita Karier (Studi Pemahaman Mahasiswa terhadap Wanita Karier di FUAH UIN KHAS Jember)", (Skripsi), 11

¹⁰ Ahdar Djamaluddin, "Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda", (*Jurnal Al-Maiyyah*), Vol.11, No.1.

¹¹ Ismiyati Muhammad, "Wanita Karier Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, No.1 (Juni 2019): 109.

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 3

Analisis wacana kritis tidak dipusatkan terhadap kebenaran atau ketidakbenaran struktur bahasa dan proses penafsiran. Dalam analisis wacana kritis tidak diartikan sebagai studi bahasa semata. Meski pada akhirnya, analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam menganalisis teks, tetapi bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis bukan dengan menggambarkan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks yang berarti bahasa itu digunakan untuk tujuan dan praktik, termasuk praktik kekuasaan.¹³

3. YouTube

YouTube merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. YouTube saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi bergerak. Menurut Sianipar, YouTube merupakan database video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. YouTube saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi gerak. Mahasiswa dari setiap program studi sebagian besar pernah menggunakan YouTube dalam keseharian mereka, sebagian besar membuka aplikasi YouTube baik

¹³Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 7.

melalui android dan netbook. Mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam membuka YouTube dalam sehari.¹⁴

F. Sistematika Penelitian

Bab I, berisi tentang pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka, mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada keterkaitan dan kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Lalu juga menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian.

Bab IV, berisi tentang sajian data dan analisis yang diperoleh dari hasil lapangan yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan. Bab ini dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan bagian terakhir atau penutup yang didalamnya berupa kesimpulan dan saran yang diajukan. Pada bab ini, disajikan hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁴ Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka dan Purwadi Eka Tjahjono, "Efektivitas *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)", (*Record and Library Journal*), Vol.4, No.2.

Selanjutnya, penelitian akan diakhiri dengan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Zidna Zuhdana Musthoza berjudul *Tafsir Lisan dalam Khutbah Jum'at (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko, Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)*, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fokus penelitian ini adalah praktik penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dan ciri kelisanan dalam khutbah jum'at di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko, Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan Klaten Jawa Tengah.¹⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Hardianti berjudul *Peran Wanita Karier dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Program Studi Perbandingan Agama. Fokus penelitian ini adalah pandangan Islam terhadap wanita karier dalam menjaga kehidupan rumah tangga di Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa.¹⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Ummamah Nisa Uljannah berjudul *Gerakan Perlawanan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam*

¹⁵ Zidna Zuhdana Mushthoza, "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jum'at (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 6-7.

¹⁶ Hardianti, "Peran Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

Novel Maryam karya Okky Madasari), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fokus penelitian adalah gerakan perlawanan wanita berdasarkan analisis wacana Sara Mills.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Ermayanti, Teguh Yuliandri Put, Abdul Hafid, mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dengan judul “Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Wanita Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020”, diterbitkan dalam *Jurnal Frasa*, nomor 2, volume 1, tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang terdapat dalam media massa Koran Radar Sorong edisi bulan Februari-April 2020.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Azwar Hairul, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo dengan hasil penelitian berjudul “Tafsir Al-Qur’an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur’an Weekly)”, diterbitkan dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, nomor 2, volume 2, tahun 2019.

¹⁷ Ummamah Nisa Uljannah, Gerakan Perlawanan dalam Novel (analisis wacana kritis Sara Mills dalam Novel Maryam karya Okky Madasari), (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

¹⁸ Eni Ermayanti dan Teguh Yuliandri Putri, Abdul Hafid, “Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020”, (*Jurnal Frasa*, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2020)

Fokus penelitian ini adalah penafsiran Al-Qur'an oleh Nouman Ali Khan yang menjadikan YouTube sebagai medianya.¹⁹

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zidna Zuhdana Mushthoza, 2018, Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jum'at (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko, Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)	Kajian tentang tafsir lisan	Tafsir lisan ini fokus terhadap khutbah jum'at
2.	Hardianti, 2014, Peran Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa	Mengkaji wanita karier dalam pandangan Islam	Mengkaji tentang peran wanita karier dalam kehidupan rumah tangga
3.	Ummamah Nisa Uljannah, 2017, Gerakan Perlawanan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam karya Okky Madasari),	Menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills	Gerakan perlawanan wanita dalam novel
4.	Em Ermayanti, Teguh Yuliandri Putra, Abdul Hafid, 2020, Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Wanita Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020	Menggunakan teori Analisis Wacana Sara Mills	Bahasa Wanita Pada Rubrik Viral Koran Radar
5.	Moh. Azwar Hairul, 2019, Tafsir Al-Qur'an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institut dan Qur'an Weekly	Kajian tentang tafsir lisan yang menjadikan YouTube sebagai medianya	menganalisa penafsiran Al-Qur'an oleh Nouman Ali Khan

¹⁹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur'an Weekly)", (*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 20 19), hlm. 197-213.

B. Kajian Teori

1. Feminisme

Feminisme sebagai sistem gagasan kerangka kerja dan studi kehidupan sosial serta pengalaman manusia yang berevolusi dari perspektif yang berpusat pada wanita. Teori feminis ini berfokus kepada wanita. Dewasa ini, kiprah wanita di publik, tidak lagi menjadi pemandangan yang langka. Diberbagai sektor, termasuk sektor yang pada umumnya di dominasi laki-laki, dapat menemukan keterlibatan wanita. Terbukanya lapangan dan ruang kerja yang tidak lagi ketat dengan kriteria gender, kemajuan di bidang pendidikan, kemiskinan yang dialami sebagian besar keluarga, merupakan faktor yang sangat berperan meningkatkan jumlah wanita yang berkiprah di ranah publik. Sehingga bukan lagi hal baru ketika wanita berkarier di ranah publik.²⁰

Keputusan untuk menjadi ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja dan menjadi wanita karier adalah karena mempunyai keinginan untuk membina karir yang dimiliki. Selain itu, mereka ingin mengaktualisasikan pendidikan tinggi dan kemampuan atau potensi yang dimiliki dengan cara bekerja. Bekerja bukan hanya karena kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi tetapi karena adanya dorongan dan dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya untuk terus

²⁰ Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender (suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)", (*Jurnal Politik Profetik*), Vol.3, No.1.

mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki didalam diri wanita karir.²¹

Problem kultural yang sering ditemui dalam relasi antara wanita dan laki-laki di ruang publik adalah bahwa pekerjaan yang dihasilkan wanita dinilai dan dihargai lebih rendah dari yang diperoleh laki-laki. Bahkan, seringkali pekerjaan yang ditugaskan kepada wanita adalah pada sektor yang tidak membutuhkan kecerdasan dan keterampilan tinggi. Adapun bagi wanita yang bersuami, hasil yang diterima hanyalah sebagai tambahan dan sambilan karena tugas utamanya adalah mengurus yang bersifat domestik. Lebih dari itu, wanita dibatasi dalam wilayah publik, walaupun telah terjadi perubahan yang signifikan. Masih banyak masyarakat secara umum beranggapan bahwa wanita tidak patut memposisikan diri sebagai penentu kebijakan atau pengambil keputusan dalam sektor publik yang di dalamnya terdapat kaum laki-laki. Fenomena dan realita sosial budaya yang ada memperlihatkan secara jelas adanya relasi laki-laki dan wanita yang timpang, tidak setara dan diskriminatif.²²

Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah sejauh tidak menyebabkan ketidakadilan bagi wanita dan laki-laki. Namun dalam realitanya, perbedaan gender justru menciptakan ketidakadilan terutama terhadap wanita. Ketidakadilan gender merupakan sistem atau struktur sosial di mana laki-laki dan wanita menjadi korban. Manifestasi ke dalam

²¹ Zain, Desi Mudrikah, "Analisis feminisme terhadap keluarga wanita Karier: Studi lapangan Desa/Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung", (*Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2018.

²² Husein Muhammad, "Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender", (Yogyakarta, LkiS: 2002), 4-6

bentuk marjinalisasi, pemiskinan ekonomi, subordinasi, stereotip, diskriminasi dan kekerasan.²³

Fenomena ini tentulah menjadi persoalan yang terus dan tetap diperdebatkan di kalangan intelektual muslim, Sementara itu, pemahaman modern pembaharuan Islam berupaya untuk menyesuaikan paham keislaman dengan perkembangan pengetahuan dan sosial kemasyarakatan. Pembaharuan dalam Islam bukanlah mengubah, mengurangi atau menambah Al-Qur'an maupun Hadist, melainkan menyesuaikan paham dari keduanya dengan perkembangan jaman.²⁴

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah istilah yang sering dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai macam pengertian, tetapi titik awalnya adalah analisis wacana berkaitan dengan studi bahasa dan penggunaan bahasa. Eriyanto dengan mengutip pendapat Muhammad A.S, berhasil membahas paradigma dalam pengertian analisis wacana, dalam tiga pandangan; **pertama:** pandangan yang disebut kaum positivisme-empiris, analisis wacana bertujuan untuk mendeskripsikan tata bahasa dan makna umum kalimat kebahasaan. **Kedua:** disebut konstruktivisme yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi, analisis wacana bertujuan untuk mengungkap makna dan

²³ Mansour Faqih, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 1995), 12-13

²⁴ Yuliatin, "Relasi Laki-laki dan Perempuan di Ruang Domestik dan Publik Menurut Pemahaman Elit Pesantren Salafiyah di Jambi", (Musawa, *Jurnal Studi Gender dan Islam*), Vol.18, No.2.

tujuan tertentu; **ketiga:** disebut dengan pandangan kritis, analisis wacana digunakan untuk mengungkap topik dalam semua proses bahasa dan topik yang akan dibahas, dan perspektif yang akan diambil.²⁵

Sara Mills telah banyak menulis tentang teori wacana, tetapi fokusnya terutama pada wacana feminisme, bagaimana wanita diwakili dalam tulisan, baik di dalam novel, foto, ataupun berita. Ketidakadilan dan representasi buruk terhadap wanita menjadi sasaran utama yang akan ditulis oleh Mills. Gagasan dari Sara Mills lebih melihat bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks. Selain itu, Sara Mills juga memusatkan posisi pembaca dan penulis yang ditampilkan dalam teks. Posisi seperti ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks akan dipahami dan bagaimana aktor sosial ditempatkan. Sara Mills lebih memfokuskan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa ditampilkan dalam teks. Posisi tersebut yang akhirnya akan menentukan gambar teks yang ada di tengah khalayak.²⁶

Sara Mills juga berpendapat dalam suatu teks posisi pembaca sangat penting dan harus diperhitungkan dalam teks. Bagi Mills membangun suatu bentuk yang menghubungkan antara teks dan penulis dalam satu sisi dengan teks dan pembaca di sisi lain, mempunyai kelebihan masing-masing. Pertama, model seperti ini secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor

²⁵Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 3-6

²⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* 199-201

produksi tetapi juga resepsi. Kedua, posisi pembaca ditempatkan dalam posisi penting.²⁷

Sara Mills dalam membentuk teorinya mendasarkan pada pemikirannya Althusser. Ada dua gagasan yang dipakai Sara Mills, yang pertama yaitu mengenai interpelasi yang berkaitan dengan pembentukan subjek ideologi di masyarakat. Bagi Althusser seperti dikutip Sara Mills, individu diwakilkan sebagai subjek. Sedangkan gagasan yang kedua adalah mengenai kesadaran, yang berhubungan dengan bagaimana individu menerima posisi-posisi itu sebagai suatu kesadaran. Gagasan Althusser banyak menyampaikan dalam analisis teks, terutama bagaimana pembaca ditampilkan dalam teks. Sara Mills mengakui bahwa model Althusser terlalu sederhana dalam menjelaskan interpelasi bekerja.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti kemudian menggarisbawahi bahwa analisis wacana merupakan cara atau metode yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

²⁷Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* 203-204

²⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* 206-207

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selain menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian ini juga menggunakan metode netnografi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan lokasi penelitian berupa video yang membahas penafsiran ayat tentang wanita karier dalam ceramah Oki Setiana Dewi di Channel YouTube “Oki Setiana Dewi Official” sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Oki Setiana Dewi yang membahas penafsiran ayat tentang wanita karier di YouTube.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini, yang peneliti gunakan adalah dokumen berbentuk video ceramah Oki Setiana Dewi tentang wanita karier di Channel YouTube “Oki Setiana Dewi Official” dan channel YouTube lainnya sebagai referensi dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah salah satu video tentang penafsiran ayat wanita karier yang dibahas oleh Oki Setiana Dewi di Channel YouTube “Oki Setiana Dewi Official”.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih, yaitu: jurnal, skripsi, buku dan karya lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang wanita berkarier.

E. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, analisis data dalam penelitian ini adalah menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya: observasi dan dokumentasi terhadap video penafsiran ayat tentang wanita karier yang dibahas oleh Oki Setiana Dewi di YouTube dengan berpijak pada analisis wacana kritis Sara Mills.²⁹ Sedangkan tahapan yang dilakukan menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.³⁰

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu karena pada saat melakukan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

²⁹ Imam Nasuha, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an oleh Dr. Kh. Abdul Haris, M.Ag. di Media Sosial)”, (*Skripsi*, September 2021), 49.

³⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung, April 2016), 293-294.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a) Penentuan Topik

Peneliti dalam hal ini memilih dan memilah topik apa yang akan dinalisis, yaitu: wanita berkarier dalam ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube.

b) Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Data

Peneliti dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang terpilih, yaitu: video ceramah Oki Setiana Dewi tentang wanita karier di YouTube.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Penulisan Data dan Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan penafsiran ayat KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ tentang wanita karier dalam video ceramah Oki Setiana Dewi secara utuh tanpa ada yang dikurangi atau ditambahi. Setelah mereduksi data yang didapat, yaitu: dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian pada tahap ini peneliti akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b) Mengolah dan Menganalisis Data

Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan teori yang sudah dijelaskan, yaitu: teori analisis wacana kritis Sara Mills. Selain itu, bila memungkinkan maka teori yang digunakan dapat berkembang sesuai dengan temuan data yang sudah ditemukan dan dikumpulkan.

c) Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu karena pada saat melakukan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Selanjutnya dengan memeriksa, mengamati dan mengukur kembali derajat kepercayaan data sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila ternyata data yang didapat dirasa kurang valid maka akan dilakukan lagi reduksi sampai pengolahan kembali.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Oki Setiana Dewi

1. Latar Belakang Oki Setiana Dewi

Ustadzah Oki memiliki nama lengkap Oki Setiana Dewi lahir pada tanggal 13 Januari 1989 di Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Oki Setiana Dewi merupakan putri pertama dengan dua orang adik bernama Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita dari pasangan Bapak Yulianto dan Ibu Yunifah Lismawati. Selain itu, Oki juga merupakan seorang pendakwah, penulis, wirausahawan dan juga pemeran dari Indonesia yang aktif dari tahun 2008 hingga sekarang yang kemudian dinikahi oleh Ory Vitrio dan dikaruniai empat anak, diantaranya: Maryam Nusaibah Abdullah, Khadijah Fatimah Abdullah, Ibrahim Muhammad Abdullah, dan Sulaiman Ali Abdullah.³¹

Oki Setiana Dewi mengenyam pendidikan dasarnya dimulai dari SD Kartini 1 Sekupang, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Batam. Oki Setiana Dewi yang masih berusia 13 tahun harus membagi fokusnya menjadi dua, yaitu: belajar dan karier.³² Oki melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Depok. Oki selalu mendapat juara satu dikelasnya pada saat sekolah dan juga sering mewakili sekolah dalam ajang perlombaan olimpiade biologi hingga pidato serta debat bahasa Inggris. Bukan hanya itu saja, Oki juga aktif mengikuti ekstrakurikuler mulai dari Gerakan Pramuka Indonesia, basket, teater, Organisasi Siswa Intra Sekolah

³¹Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 43-44.

³²Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*, 69-75.

(OSIS), *English Club*, hingga *Marching Band* dan selalu menjadi ketua kelas saat duduk di pendidikan dasar, dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik. Oki Setiana Dewi mendapatkan puluhan piala dari juara *fashion show* tingkat se-Kota Batam hingga tingkat nasional. Pekerjaan Oki Setiana Dewi beralih menjadi juri termuda dalam lomba *fashion show*. Potensinya juga berkembang menjadi foto model, presenter TV lokal, hingga *MC* diberbagai acara, baik formal maupun non-formal. Oki Setiana Dewi menghabiskan masa remajanya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan terus belajar. Apapun yang diraihinya pada saat usia remaja bukan suatu kebetulan, melainkan karena rancangan yang ada di buku cacatannya yang ditulis Oki Setiana Dewi saat duduk di kelas III SD.³³

Oki Setiana Dewi mengawali pendidikan perguruan tinggi Strata-1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Sastra Belanda, Universitas Indonesia dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Oki tercatat sebagai mahasiswa terbaik dan berprestasi. Diantaranya: mahasiswi baru terbaik OKK UI 2007, mahasiswi baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007 dan mahasiswi berprestasi bidang seni FIB UI 2010. Oki Setiana Dewi juga aktif mengisi berbagai materi kemuslimahan dan aktif berbagai kegiatan media sosial, pernah juga menjadi duta untuk anak-anak Rumah Autis pada tahun 2012 dan menjadi duta internet sehat dan aman oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2010. Bukan hanya itu, Oki juga aktif diberbagai kegiatan kampus semasa kuliah. Kemudian bergabung

³³Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*, 79-81.

dengan lembaga dakwah kampus SALAM (Nuansa Islam) tingkat Universitas dengan memilih bidang syiar dan berkecimpung dengan warga sekitar kampus sambil mengajar ngaji para ibu kampung setiap sore dan juga bergabung dibidang KASRAT (Kajian Strategis) yang mengkaji tentang tema keislaman, dengan bergabung dalam lembaga dakwah kampus Oki Setiana Dewi mendapatkan wawasan baru dan juga dapat menjadi ladang amal.³⁴ Selain itu, Oki juga bergabung di FORMASI (Forum Amal dan Studi Islam) yang berkecimpung di bidang media informasi untuk mengembangkan potensi menulisnya dengan membuat beberapa tulisan di mading dan media.³⁵

Kemudian melanjutkan pendidikan Strata-2 dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, Oki Setiana Dewi melanjutkan Strata-3 di dua tempat sekaligus Program Doktor Kajian Islam Konsentrasi Dakwah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Strata-3 Program Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Qur'an, di Institut PTIQ Jakarta dan dinyatakan lulus pada tahun 2021.³⁶

Oki Setiana Dewi juga menyelesaikan pendidikan non-formal, diantaranya: Hafalan Qur'an: Rumah Tahfidz Al-Qur'an Darut Tarbiyah Depok, dibawah pimpinan Ustadz Fadlyl Baharun pada tahun 2012; Mustami Bahasa Arab, Lembaga Bahasa Universitas Ummu Al-Qurra, Makkah pada tahun 2012; Muslim *Exchange* Program Indonesia-Australia

³⁴Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*,179.

³⁵Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*,180.

³⁶Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*,180-181

(*Study in* Melbourne, Canberra dan Sidney), beasiswa dari Australia Indonesia Institute, pada tahun 2017; *Study Trip Germany* (Berlin, Gottingen, Frankfurt), beasiswa dari Goethe Institute, pada tahun 2017; Perwakilan tokoh Indonesia dari tiga negara “*A Tile For Seville*”, untuk pembangunan Masjid Seville, Spanyol, pada tahun 2017; *Talaqqi Al-Qur’an* bersanad dengan Syeikh Mahmud Abdul Aziz Al-Ads riwayat Imam Hafsh An-Ashim, pada tahun 2019; *Talaqqi Al-Qur’an* bersama dengan Syeikh Abdelrahman Munis Allataithy, riwayat Imam Hafsh An-Ashim, pada tahun 2019; *Talaqqi Al-Qur’an* bersama Syeikh Arif Whardani, riwayat Imam Hafsh An-Ashim, pada tahun 2020. Selain itu, Oki Setiana Dewi menjadi pimpinan atas Yayasan Maskanul Huffadz yang berpusat di Bintaro, Tangerang Selatan, yang didirikan pada tahun 2016. Oki juga fokus mengurus anak-anak Indonesia yang bertempat di delapan cabang Maskanul Huffadz dengan memberikan beasiswa setahun penuh untuk menghafalkan Al-Qur’an dan kembali mengajarkannya ke seluruh penjuru Indonesia bersama para sahabatnya.³⁷

Banyak sekali orang yang ingin mengetahui bagaimana sejarahnya Oki berhijab, karena pertama kali Oki Setiana Dewi menjadi publik figur menggunakan hijab panjang/*syar’i*. Beberapa orang masih terlihat asing dengan hijab tersebut, dari pertanyaan itu Oki berfikir untuk menuliskan kisahnya sebagai bentuk syukur karena Allah swt telah memberikan banyak kebaikan dalam hidupnya. Kemudian Oki menjadikan novel sebagai media

³⁷ Oki Setiana Dewi, “*Cahaya di atas Cahaya*”, (PT. Mizan Pustaka, Bandung), Juni 2012, 186.

untuk menuangkan gagasan dan idenya, termasuk ide-ide keagamaan dan dakwah, karena menurutnya pada saat menulis harus ada sesuatu yang disampaikan bukan sekedar berbagi cerita, tetapi harus ada muatannya sehingga ketika seseorang membaca akan ada perubahan positif dalam dirinya. Kemudian Oki menyampaikan dengan bahasa ringan dan mudah dipahami bukan dengan bahasa yang rumit sehingga tidak terkesan menggurui.³⁸

Oki Setiana Dewi menganggap segala sesuatu dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan setiap orang, dimana dan kapan saja, melakukan aktivitas dengan anak kecil akan mendapatkan ilmu, tidak hanya itu Oki belajar bersama para sahabatnya yang berada di dalam penjara tentu mendapat ilmu juga. Oki menjadikan semua orang itu inspiratornya karena pada setiap diri manusia pasti terdapat ilmu, dengan hal tersebut Oki dapat menceritakan beberapa kisah orang sekitar yang banyak memberikan inspirasi dalam mengungkap hikmah kehidupan, Oki juga percaya bahwa di dalam kehidupan Allah swt pasti akan memberikan ujian, berupa kebahagiaan maupun kesedihan, dalam rangka Allah swt ingin mengetahui seberapa baik amalnya. Apapun yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah cara Allah swt menegur supaya kembali kejalan-Nya, dengan terus mempelajari agama, Oki juga rajin berdakwah di beberapa acara religi. Salah satunya berceramah diacara “*Islam itu Indah*” Trans-TV.³⁹

³⁸Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*, 255.

³⁹ Oki Setiana Dewi, “Sejuta Pelangi”, (PT. Mizan Pustaka, 2012), 219-226.

2. Karya Utama Oki Setiana Dewi⁴⁰

Beberapa karya tulis Oki sepanjang tahun 2011 hingga 2018 yang dapat disebutkan dan menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. *Melukis Pelangi*, terbit tahun 2011, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- b. *Cahaya di atas Cahaya*, terbit tahun 2012, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- c. *Sejuta Pelangi*, terbit tahun 2012, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- d. *Hijab I'm In Love*, terbit tahun 2013, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- e. *Dekapan Kematian*, terbit tahun 2014, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- f. *Hidup Damai di Negeri Multikultur* (salah satu penulis), terbit tahun 2017, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- g. *Sebentang Kearifan Dari Barat*, terbit tahun 2018, diterbitkan di Bandung: PT. Mizan Pustaka. Dari beberapa karya yang disebutkan diatas, yang menjadi rujukan utama dari penelitian ini adalah *Hijab I'm In Love* yang terbit pada tahun 2013, oleh PT. Mizan Pustaka, Bandung.⁴¹

⁴⁰ https://www.wikiwand.com/id/Oki_Setiana_Dewi , diakses Minggu pada 9 Oktober 2022 pukul 21:40 WIB.

⁴¹ Oki Setiana Dewi, "Hijab I'm in Love", (PT. Mizan Pustaka, Februari 2013), 14-21.

3. Beberapa Tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Oki Setiana Dewi

- a. Syeikh Yusuf Qardhawi lahir pada 9 september 1926 di Desa Shafth turaab di tengah Delta Sungai Nil Mesir dan meninggal pada 26 september 2022 saat berusia 96 tahun. Syeikh Yusuf Qardhawi sudah menghafal Al-Qur'an pada saat berusia 10 tahun. Syeikh Yusuf Qardhawi menyelesaikan pendidikannya di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, kemudian melanjutkan ke Universitas Al-Azhar, Fakultas Ushuluddin, lulus pada tahun 1952 dan gelar doktornya baru diperoleh pada tahun 1972.⁴²

Syeikh Yusuf Qardhawi merupakan seorang ulama, penulis, faqih dan penyair Islam Mesir yang tinggal di Doha, Qatar, dan ketua Persatuan Umat Muslim Internasional yang fokus dalam bidang Ilmu Aqidah dan Ushul Al-Din. Karyanya yang terkenal adalah halal dan haram dalam Islam, Fiqh Al-Zakat (Hukum Fiqh tentang Zakat) dan Islam: Peradaban Masa Depan. Syeikh Yusuf Qardhawi mendapat pengaruh dari Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Sayyid Rasyid Ridha, Hassan Al-Banna, Abul Hasan Ali Hasani Nadwi, Abul A'la Maududi dan Naeem Siddiqui. Syeikh Yusuf Qardhawi terkenal karena programnya tentang syariah dan kehidupan, disiarkan di Al-Jazeera yang diperkirakan memiliki pemirsa 40-60 juta di dunia. Syeikh Yusuf Qardhawi dianggap sebagai salah satu cendekiawan Islam yang paling

⁴² M. Khalilurrahman, "Syaikh Yusuf Qardhawi: Guru Umat Islam Pada Masanya", (*Jurnal Hukum dan Syariah*), Vol. 2, No.1.

berpengaruh dan memiliki peran penting dalam Kepemimpinan Intelektual Ikhwanul Muslimin.⁴³

Beberapa karya Syeikh Yusuf Qardhawi tentang berbagai hal dalam Islam antara lain, sebagai berikut:⁴⁴

a.1. Karya pada Bidang Fikih

- 1) Membahas tentang halal dan haram dalam Islam; *Al-Halal wa Al-Haram fil Islam*
- 2) Membahas tentang Fatwa-Fatwa Semasa; *Fatawa Mu'ashirah*, yang terdiri dari tiga juz
- 3) Membahas tentang hukum puasa; *Taysir Al-Fiqh: Fiqh Shiyam*
- 4) Membahas tentang hukum kebersihan; *Fiqh At-Tharah*
- 5) Membahas tentang hukum nyanyian dan musik; *Fiqh Al-Ghina' wa Al-Musiqa*
- 6) Membahas tentang Fiqh minoritas Muslim; *Fiqh Al-Aqaliyyat Al-Muslimah*
- 7) Membahas tentang Ijtihad dalam Syariat Islam *Al-Ijtihad fi Syari'ah Al-Islamiyah*
- 8) Membahas Pengenalan Pengajian Syariat Islam; *Madhkal Li Dirasat Al-Syariah Al-Islamiyyah*
- 9) Membahas tentang Fikih Kenegaraan; *Min Fiqh-Daulah Al-Islam*

⁴³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/yusuf_al-Qaradawi, diakses pada minggu, 13 November 2022 pukul 17.30.

⁴⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/yusuf_al-Qaradawi, diakses pada minggu, 13 November 2022 pukul 17.30.

- 10) Membahas tentang Fatwa-fatwa antara Kejituan dan Pencerobohan; *Fatawa Bayn Al-Indibat wa At-Tasayyub*
- 11) Membahas tentang Fikih Islam antara Ketulenan dan Pembaharuan; *Fiqh Al-Islami Bayn Al-Asalah wa Al-Tajdid*
- 12) Membahas tentang Ijtihad Semasa antara Kejituan dan Kecualian; *Ijtihad Al-Mu'asir Bayn Al-Indibat wa Al-Infirat*

a.2. Karya tentang Ekonomi Islam

- 1) Membahas tentang hukum tentang zakat; *Fiqh Al-Zakat*, yang terdiri dari dua juz
- 2) Membahas tentang masalah kefakiran dan bagaimana Islam mengatasinya; *Mushkilat Al-Faqr wa Kayfa Al-Ajaha Al-Islam*
- 3) Membahas tentang sistem jual beli al-Murabah; *Bay'u al-Murabahah li Al-Amri bi Al-Shira*
- 4) Membahas tentang peranan Zakat dalam Mengatasi Masalah Ekonomi; *Dur Al-Zakat fi Alaj Al-Musykilat Al-Iqtisadiyyah*
- 5) Membahas tentang Peranan Nilai dan Akhlak dalam Ekonomi Islam; *Dawr Al-Qiyam wa Al-Akhlaq fi Al-Iqtisad Al-Islami*
- 6) *Fawa'id Al-Bunuk Hiya Ar-Riba Al-Haram*

a.3. Karya tentang Al-Qur'an dan Sunnah

- 1) Membahas tentang Akal dan Ilmu dalam Al-Qur'an; *Al-Aql wa Al-Ilm fi Al-Quran*
- 2) Membahas tentang Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an; *Kayfa Nata'amal ma'Al Quran*

- 3) Membahas tentang Sabar dalam Al-Qur'an; *Al-Sabru fi Al-Quran*
 - 4) Membahas tafsir QS. Al-Ra'd
 - 5) Membahas tentang Bagaimana berinteraksi dengan Sunnah Nabi; *Kayfa Nata'amal ma'al As-Sunnah al-Nabawiyyah*
 - 6) Membahas tentang Pengantar Mempelajari Sunnah; *Madkhal li Dirasat As-Sunnah*
 - 7) Membahas tentang Hadits-hadits Terpilih mengenai Berita Gembira dan Peringatan *Al-Muntaqa min At-Taghib wa At-Tarhib*
 - 8) Membahas tentang Sunnah sebagai Sumber Pengetahuan dan Tamadun; *Al-Sunnah Masdaran li Al-Ma'rifah wa Al-Hadarah*
- a.4. Karya tentang Aqidah Islam dan Akhlak
- 1) Membahas tentang adanya Allah swt; *Wujud Allah*
 - 2) Membahas tentang hakikat tauhid; *Haqiqat Al-Tawhid*
 - 3) Membahas tentang Keimanan kepada Qadar; *Iman bi Qadr*
 - 4) Membahas tentang Posisi Islam mengenai *Ilham, Kasyaf, Mimpi, Ramalan, Pencegah kemalangan, dan Jampi; Mawqif Al-Islam min Al-Ilham wa Al-Kasyf wa Al-Ru'a wa Min Al-Kananah wa Al-Tarna'im wa Al-Ruqa*
 - 5) Membahas tentang Kehidupan Rabbani dan Ilmu; *Al-Hayat Al-Rabbaniyah wa Al-'Ilm*
 - 6) Membahas tentang Bertawakal kepada Allah; *At-Tawakkal*
 - 7) Membahas tentang Taubat kepada Allah; *At-Tawbah ila Allah*

8) Membahas tentang Niat dan Keikhlasan; *Al-Niyat wa Al-Ikhlās*

a.5. Karya tentang Pendidikan dan Dakwah (Tarbiyah dan Da'wah)

1) Membahas tentang Rasul dan Ilmu; *Al-Rasul wa Al-Ilmi*

2) Membahas tentang Waktu dalam kehidupan seorang Muslim; *Al-Waqt fi Hayat Al-Muslim*

3) Membahas tentang Wawasan seorang Juru Dakwah; *Thaqafat Al-Da'iyyah*

4) Membahas tentang Pendidikan Islam dan Ajaran Hassan al-Banna; *Al-Tarbiah Al-Islamiah wa Madrasah Hassan Al-Banna*

5) Membahas tentang Ikhwan al-Muslimun selama 70 tahun dalam dakwah dan Pendidikan; *Al-Ikhwan Al-Muslimun sab'in Amman fi al-Da'wah wa Al-Tarbiyyah*

a.6. Karangan lain

1) Membahas tentang Pengetahuan Islam antara Ketulenan dan Pembaharuan; *Al-Thaqafah Al-Islamiyyah bayn Al-Asalah wa Al-*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mu'asarah
JEMBER

2) Membahas tentang Kesempurnaan Islam; *Syumul Al-Islam*

3) *Nahw Fiqh Muyassar Mu'asirah*

4) Membahas tentang Iman dan Kehidupan; *Al-Iman wa Al-Hayat*

5) Membahas tentang Ibadah dalam Islam; *Al-Ibadat fi Al-Islam*

6) Membahas tentang Keistimewaan Agama Islam; *Al-Khasas'is Al-Ammah li Al-Islam*

- 7) Membahas tentang Pengantar Mengenali Agama Islam; *Madkhal li Ma'rifah Al-Islam*
- 8) Membahas tentang Manusia dan Kebenaran *An-Nass wa Al-Haq*
- 9) Membahas tentang Agama dalam dunia Ilmu Pengetahuan; *Al-Din fi 'Asr Al- 'Ilm*
- 10) Membahas tentang Fatwa-fatwa tentang wanita Muslimah; *Fatawa Al-Mar'ah Al-Muslimah*
- 11) Membahas tentang Fiqih Memahami Keutamaan-keutamaan; *Fiqh Al-Awlawiyyat*
- 12) Membahas tentang Islam dan Kesenian; *Al-Islam wa Al-Fann*
- 13) Membahas tentang Bagaimana Berinteraksi dengan Buku-buku Klasik; *Kayfa Nata'amal ma'a Al-Turath*
- 14) Membahas tentang Memelihara Alam Sekitar menurut Syariat Islam *Ri'ayah Al-bai'ah fi Syari'at Al-Islam*
- 15) Membahas tentang Khutbah Syekh al-Qaradawi; *Khatab Al-Shaykh Al-Qaradawi*, yang terdiri dari 5 jilid.

- b.** Syekh Abdul Aziz bin Baz lahir pada 12 Dzulhijjah 1330 H (1912 M) di Riyadh, ibu kota kerajaan Saudi Arabia. Syekh Abdul Aziz bin Baz telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an sebelum memasuki usia *baligh*. Pada tahun 1346 H penyakit menyerang indra penglihatannya saat Syekh Abdul Aziz bin Baz berusia 16 tahun. Penyakit mata itu sangat berefek pada penglihatannya sehingga menyebabkan kebutaan saat

Syeikh Abdul Aziz bin Baz menginjak usia 20 tahun yang terjadi pada bulan *muharram* tahun 1350 H.⁴⁵

Syeikh Abdul Aziz bin Baz seorang mufti kerajaan Arab Saudi, salah satu ulama kaum wahabi salafi. Minat utamanya dalam bidang Ilmu Fikih dan Ulumul Hadist. Syeikh Abdul Aziz bin Baz juga seorang tokoh yang dipengaruhi oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, seorang ulama Islam, pemimpin agama, pembaharu, aktivis, dan teolog dari Najd di Arabia Tengah. Muhammad bin Abdul Wahhab seorang ulama yang bermazhab Hambali, minat utamanya Aqidah (Teologi Islam), yang dipengaruhi oleh Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, Muhammad Hayyat as-Sindhi, dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.⁴⁶

Syeikh Abdul Aziz bin Baz mengarang banyak karya ilmiah sangat dalam bentuk tulisan asli dan hasil transkrip dari rekaman suara. Sebagian karya ilmiahnya itu telah disusun dan didokumentasikan dalam berbagai bentuk media cetak maupun media elektronik. Diantaranya terdapat dalam program komputer *Al-Maktabah Asy-Syamilah*. Ada juga yang terkoleksi dalam bentuk kumpulan fatwa, seperti *Majmu' Fatawa Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz* yang terdiri dari tigapuluh juz, dan *Fatawa Nur Alad Darb* yang terdiri dari empatbelas juz. Selain itu, ada yang terkoleksi dalam bentuk transkrip ceramah, wawancara, dan yang

⁴⁵ <https://asysyariah.com/biografi-syaikh-abdul-aziz-bin-baz>, diakses pada Minggu, 13 November 2022 pukul 13.20 WIB.

⁴⁶ <https://risalahmuslim.id/kamus/abdul-aziz-bin-abdullah-bin-baz>, diakses pada Minggu, 20 November 2022 pukul 9.45 WIB.

semacamnya, seperti *Durus lisy* Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Ada juga yang terkoleksi secara terpisah dalam bentuk satuan buku.⁴⁷

Adapun beberapa karya ilmiah Syaikh Abdul Aziz bin Baz diantaranya, sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Membahas masalah akidah; *Al-Aqidah Ash-Shahihah wama Yudhadduha, Syarh Al-Aqidah Ath-Thahawiyyah, Syarh Al- Aqidah Al-Wasithiyyah, Iqamatul Barahin ala Hukmi Man Istaghatsa Bighairillah au Shaddaqaal Kahanah wal Arrafin*, dll.
- 2) Membahas masalah rukun iman; *Ushulul Iman*.
- 3) Membahas masalah rukun Islam; *Tuhfatul Ikhwan bi Ajwabih Muhimmah Tata'allaqu bi Arkanil Islam, Nawaqidhul Islam, Kaifiyah Shalatin Nabi, Fatawa fiz Zakati wash Shiyam, at-Tahqiq wal Idhah li Katsirin min Masailil Hajji wal Umrah waz Ziyarah, Fatawa Tata'allqu bi Ahkamil Hajji wal Umrah waz Ziyarah*, dll.
- 4) Membahas masalah berpegang teguh dengan Sunnah Nabi; *Wujub Luzumis Sunnah wal Hadzar Minal Bid'ah, at- Tahdzir Minal Bida', Wujubul Amal bi Sunnatir Rasul wa Kufru Man Ankaraha*, dll.
- 5) Membahas masalah ilmu waris; *al- Fawaid al-Jaliyyah fil Mabahits al- Faradhiyyah*.
- 6) Membahas masalah keagungan Al- Quran dan Rasulullah; *Hukmul Islam fi Man Tha'ana fil Quran au fi Rasulillah*.

⁴⁷ <https://risalahmuslim.id/kamus/abdul-aziz-bin-abdullah-bin-baz>, diakses pada Minggu, 20 November 2022 pukul 9.45 WIB.

⁴⁸ <https://risalahmuslim.id/kamus/abdul-aziz-bin-abdullah-bin-baz>, diakses pada Minggu, 20 November 2022 pukul 9.45 WIB.

- 7) Membahas masalah dakwah dan para da'inya; *Ad-Da'watu Ilallah wa Akhlaqud Da'iyah*, dll.
- 8) Membahas masalah realitas kekinian; *Naqdul Qaumiyyah al-Arabiyyah ala Dhau'il Islam wal Waqi'*, *al-Ghazwul Fikri*, *al-Adillah an-Naqliyyah wal Hissiyyah ala Jarayanisy Syamsi wa Sukunil Ardhi wa Imkanish Shu'ud ilal Kawakib*, dll.
- 9) Membahas masalah bimbingan kemasyarakatan; *Ad-Durus Al-Muhimmah li Ammatil Ummah*, *'Awamil Ishlahil Mujtama'*, dll.
- 10) Membahas masalah jihad; *Al-Jihad fi Sabilillah* dan beberapa risalah yang mengimbau umat Islam untuk berpartisipasi dalam jihad Afghanistan melawan Uni Soviet, dll.
- 11) Membahas dalam bidang hadits; *Hasyiyah Mufidah ala Fathil Bari sampai Kitabul Hajji*.
- 12) Membahas kehidupan berbangsa dan bernegara; *Wujubut Tahkim ala Syar'illah, Fi Zhilli asy-Syari'ah Yatahaqqaqul Amnu wal Hayah lil Muslimin*, berbagai risalah dan nasihat tentang sikap yang syar'i terhadap pemerintah, dll.
- 13) Karya lain; *Al-fatawa asy-syar'iyyah fi al-masa'il al-ashriyyah min fatawa ulama al-balad al-haram*.

B. Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Islam Menurut Perspektif

Oki Setiana Dewi

Pembahasan pada poin ini didasarkan pada media sosial berupa YouTube yang dijelaskan oleh Oki Setiana Dewi dalam Channel "Oki Setiana

Dewi Official” tentang wanita karier. Channel tersebut dibuat pertama kali pada 19 Desember 2019. Selain itu, juga memiliki 172 ribu subscriber dengan 405 video. Sedangkan video penafsiran ayat tentang wanita karier yang dijelaskan Oki sebagai referensi pada penelitian ini memiliki 439 suka, 14.543 tayangan dengan 11 komentar yang di upload pada 17 Juni 2021. Ceramah yang disampaikan secara *online* dengan waktu 33.31 menit tersebut membahas tentang wanita dan karier di dalam Islam.⁴⁹

“Wanita dan karier di dalam Islam seperti apa? Beberapa orang bertanya lebih baik mana sih sebenarnya ibu rumah tangga wanita karir? Apa jawabannya teman-teman sekalian sekalian? Lebih baik mana sih ibu rumah tangga atau wanita karier? Sebagian mengatakan wanita karier, sebagian mengatakan ibu rumah tangga. Maka jawabannya adalah tergantung kondisi kita, karena setiap keluarga kondisinya berbeda-beda, kita tidak bisa menyamakan”.⁵⁰

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa Islam tidak melarang wanita untuk berkarier, tetapi hal itu tergantung kondisi ekonomi setiap keluarga, karena kondisi ekonomi suatu keluarga itu berbeda. Sebelum membahas lebih jauh tentang wanita karier, perlu dipahami bahwa wanita dan laki-laki memiliki landasan dalam urusan pekerjaannya. Meskipun sebagian orang ada yang menganggap lebih baik menjadi wanita karier dan ada juga yang menganggap lebih baik menjadi ibu rumah tangga, perbedaan tersebut tidak dapat disamaratakan, karena setiap keluarga mempunyai kondisi ekonomi yang berbeda.⁵¹

“Baik, sebelum kita bahas lebih panjang mengenai wanita berkarier didalam Islam seperi apa, kita harus lihat dulu *basic* atau landasan yang harus kita ketahui, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tugas sendiri-sendiri

⁴⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁵⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁵¹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

sahabat-sahabat sekalian, ingat bahwa perempuan bukan tercipta dari tulang punggung perempuan itu dari tulang rusuk, ada istilahnya seperti itu. Ia bukan pencari nafkah tapi dia dilindungi, disayangi itu fitrahnya perempuan. Mari kita lihat teman-teman sekalian, ternyata laki-laki dia punya tugas di luar yaitu mencari nafkah, hal ini senada dengan firman Allah swt dalam surah An-Nisa ayat 34. Dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 34 bahwa laki-laki itu disebut sebagai pemimpin, disebut sebagai *qawwam* karena ia punya kelebihan, sebagian kelebihan dibandingkan dengan perempuan dan dia punya tugas yaitu untuk menafkahi istrinya, menafkahi keluarganya. Jadi, tugas laki-laki itu sebagai kepala keluarga dan dia punya tanggung jawab lahir batin untuk keluarganya, dan dia mengurus urusan-urusan di luar rumah, salah satunya adalah mencari nafkah, itu *basic* yang harus kita sama-sama sepakati dan kita pahami terlebih dahulu”.⁵²

Oki Setiana Dewi mengatakan bahwa wanita bukan tercipta dari tulang punggung tetapi tercipta dari tulang rusuk, karena wanita bukan pencari nafkah tetapi dilindungi serta disayangi itu fitrah wanita menurut Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya. Seorang laki-laki memang mempunyai tugas di luar rumah yaitu mencari nafkah, hal tersebut Oki jelaskan berdasarkan firman Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 34.⁵³

Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya menjelaskan makna dari lafadz *Arrijalu qawwamuna alannisa* dalam QS. An-Nisa ayat 34 tersebut, bahwa sebenarnya laki-laki itu sebagai pemimpin, yaitu: untuk menafkahi istri dan keluarganya. Tugas laki-laki itu sebagai kepala keluarga dan punya tanggung

⁵² <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁵³ الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

jawab lahir batin untuk keluarga dan mengurus urusan di luar rumah, salah satunya adalah mencari nafkah, itulah ketentuan tugas bagi wanita dan laki-laki yang harus disepakati dan dipahami terlebih dahulu.⁵⁴

Sejatinya wanita dan laki-laki diciptakan berbeda. Perbedaan antara wanita dan laki-laki bukan hanya terletak pada persoalan budaya melainkan di dalam Al-Qur'an menegaskan hal tersebut. Kewajiban laki-laki memang lebih besar jika dibandingkan dengan wanita dalam urusan memenuhi nafkah suatu rumah tangga. Memenuhi kebutuhan suatu keluarga itu wajib bagi laki-laki, sedangkan wanita tidak diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Wanita yang berkarier bukan berarti tidak memiliki sebab akibat dan alasan. Ada beberapa faktor pendorong yang menjadikan wanita berkarier di luar rumah salah satunya, yaitu: faktor ekonomi sosial. Kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, tidak jarang menjadikan suami dan istri harus bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut membuat istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah, tidak dapat dinafikan bahwa alasan dan motivasi utama wanita yang berkarier adalah untuk mencari penghidupan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁵⁵

“Bagaimana dengan urusan perempuan? Apa yang dilakukan oleh perempuan secara fitrahnya? Secara fitrahnya perempuan kalau teman-teman lihat dalam surah Al-Ahzab ayat 33, kalau urusan luar adalah urusan suami atau laki-laki, urusan domestik, urusan di dalam rumah itu menjadi urusannya perempuan dalam surah Al-Ahzab ayat 33 Allah swt berfirman: hendaklah para perempuan itu tetap berada di rumahnya sendiri. Maka kita lihat disini bukan

⁵⁴ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁵⁵Desak Putu Eka Nilakusmawati, Made Susilawati, “Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar”, (Piramida, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Vol. 8, No.1.

berarti perempuan tidak boleh pergi, perempuan boleh pergi, perempuan boleh keluar untuk mengerjakan sebuah urusan, tapi kalau selesai dari urusan-urusan itu cepat kembali pulang ke rumah karena ada banyak hal yang harus kau kerjakan di rumah, misalnya ibu-ibu ada punya anak-anak di rumah yang harus engkau kembali ke rumah, bukan malah menghabiskan waktu di luar rumah tanpa manfaat, jadi setelah selesai urusan di luar rumah silakan teman-teman untuk kembali kerumah secepat mungkin”.⁵⁶

Secara fitrahnya wanita dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 menurut Oki Setiana Dewi, jika urusan luar adalah urusan suami atau laki-laki, maka urusan domestik atau urusan di dalam rumah menjadi urusan wanita. Oki Setiana Dewi mempertegas kembali dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 33.⁵⁷ Hendaklah seorang wanita itu tetap berada di dalam rumahnya masing-masing, bukan berarti wanita tidak boleh pergi atau keluar rumah, wanita boleh pergi atau keluar rumah apabila ada maksud atau tujuan yang jelas, misalnya untuk mengerjakan sebuah urusan, tetapi jika sudah selesai dari urusan tersebut, wanita harus segera kembali pulang ke rumahnya karena ada banyak hal yang harus dikerjakan dan dilakukan di rumah.⁵⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

“Ada juga Khadijah ra. yang sangat terkenal beliau membantu dakwahnya Rasulullah saw, beliau pedagang yang juga hebat, boleh ya lima menit terakhir sebelum kita masuk tanya jawab nanti ya, masih ada sepuluh menit saya akan ceritakan bagaimana dagangnya Rasulullah, bagaimana dagangnya Siti Khadijah yang beliau-beliau ini lakukan supaya kita bisa mencontoh karier yang betul seperti apa, Siti Khadijah luar biasa, beliau seorang wanita yang kaya raya dan punya kepandaian luar biasa, jadi Siti Khadijah teman-teman sekalian. Beliau tetap di kota Makkah loh, tapi dengan

⁵⁶ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁵⁷ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

⁵⁸ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

kepandaian beliau, beliau mampu memilih orang yang tepat untuk mengekspansi bisnisnya, jadi beliau memikirkan konsep, ide”.⁵⁹

Oki juga menjelaskan bahwa wanita di dalam Islam tidak dianjurkan untuk bekerja mencari nafkah di luar rumah, tetapi juga tidak ada larangan apabila keadaan memaksa misalnya karena tidak ada orang lain lagi yang dapat diharap membiayai kebutuhan hidupnya. Islam juga tidak melarang seorang istri ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah, bahkan ada yang dianjurkan untuk mencari nafkah di luar rumah. Istri Nabi Muhammad Saw, yaitu: Siti Aisyah dan Siti Khadijah juga membantu Nabi dalam menopang kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Wanita juga diperbolehkan untuk ikut mencari nafkah, peran dari seorang wanita hanya untuk membantu, sedangkan laki-laki memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Akan tetapi, dalam keadaan mendesak wanita boleh saja menampakkan diri dan berperan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah, mengingat karena ada beberapa anjuran wanita harus bekerja di dalam agama.⁶⁰

“Kemudian kita lihat lagi, banyak wanita-wanita hebat luar biasa, ada Asma’ binti Abu Bakar ra. anaknya Abu Bakar ra. Asma’ binti Abu Bakar ini membantu loh pekerjaan suaminya, jadi terkadang suami istri ini punya pekerjaan yang sama jadi saling bantu satu sama lain”.⁶¹

Demikian juga, Asma’ binti Abu Bakar yang mengerahkan semua kemampuannya untuk membantu dakwah suami. Asma’ sebagai istri mengurus kudanya, pekerjaan yang menurut kriteria banyak wanita modern sebagai

⁵⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁶⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁶¹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

pekerjaan kasar, tetapi Asma' melakukannya dengan senang hati, bantuan yang diberikan kepada suaminya berarti bantuan kepada dakwah Islam.⁶²

Dalam setiap masyarakat, wanita selalu mendapat peranan dan pekerjaan. Akan tetapi, tugas utama adalah bekerja untuk generasi baru, membentuk karakter, perilaku dan etika Islami. Bila ia hendak kerja lebih dari itu, seharusnya merupakan pekerjaan sampingan yang berarti tidak menelantarkan tugas utama. Misalnya harus disesuaikan dengan kemampuan, keahlian dan tidak menerobos hijab, karena akan merendahkan martabat wanita. Karena itu pekerjaan wanita harus berada pada interval khusus, berbeda dengan pekerjaan kaum laki-laki dan ada batas yang mengendalikan keteraturan hubungan kedua jenis manusia itu. Islam mengajarkan pembatasan hubungan antara pria dan wanita guna menjaga martabat wanita agar tidak ternoda. Perlu diketahui bahwa Islam tidak melarang laki-laki bertemu dengan wanita, tetapi Islam memberikan batasan dan aturan. Demikian juga Islam memberikan kemerdekaan dalam bekerja, berkarya yang harus ada tolak ukur yang berbeda antara pria dan wanita, termasuk dalam menghargai hasil pekerjaannya. Adalah sangat tidak adil bila mengukur wanita dengan standar laki-laki. Karir harus sesuai dengan fitrah dan *manhaj robbani*.⁶³

Bekerja menurut perspektif Islam menjadi sebuah kewajiban yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Beberapa ayat yang ada dalam Al-Qur'an menguraikan tentang kewajiban manusia untuk berusaha dan bekerja mencari nafkah. Laki-laki dan wanita di dalam syariat Islam tidak

⁶² <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁶³ Nurliana, Nurliana, "Wanita Karier Menurut Hukum Islam", (*Jurnal Al-Fikra Ilmiah Keislaman*, Juli 2017), Vol. 9, No.1.

dibedakan dalam bekerja, keduanya diberikan peluang dan kebebasan untuk bekerja keras dalam mencari dan memenuhi kebutuhan hidup di muka bumi. Sejarah yang ada pada zaman Rasulullah Saw telah membuktikan bahwa ada beberapa partisipasi kaum wanita di dalam peperangan dengan berbagai macam tugas, yaitu: mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat dan mengobati para prajurit yang terluka dalam peperangan. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat beberapa wanita yang menyibukkan diri dalam perdagangan dan membantu suami dalam urusan pertanian. Syariat Islam telah memberikan hak bekerja kepada kaum wanita juga mencakup di berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang perekonomian. Wanita tidak dilarang untuk melakukan kegiatan atau tugas ekonomi dengan berusaha dan tetap mendasarkan atau menerapkan kegiatannya pada syarat dan aturan tertentu.⁶⁴

Wanita dan karier di dalam Islam sangat diharapkan bagi wanita dapat memosisikan waktunya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan karier dan wanita juga harus dapat mengatur kehidupan rumah tangga supaya kedua tanggung jawab tersebut terlaksana dan wanita diharuskan untuk menjaga pakaiannya ketika berada di luar maupun di dalam rumah sesuai dengan yang syarat dan aturan yang sudah diterapkan dalam agama. Wanita pada masa dahulu hanya barang dagangan, tetapi sejak kedatangan Islam wanita mempunyai keistimewaan, wanita telah mendapatkan haknya. Adapun hak wanita diantaranya adalah hak untuk keluar rumah dan hak kewajiban untuk belajar. Wanita juga mempunyai peran dan tugas sebagai ibu, istri dan wanita

⁶⁴ Asriaty, "Wanita Karier dalam Pandangan Islam", (*Jurnal Al-Maiyyah*, Desember 2014), Vol. 7, No.2.

yang berperan di lingkungan sosial. Apabila wanita menempatkan peran dan fungsi sesuai dengan syariat Islam maka wanita tidak akan mengalami berbagai permasalahan dalam berkarier.⁶⁵

“Contoh perempuan bekerja karena ayah yang sudah tua, dia harus bekerja, harusnya ayahnya yang bekerja tapi karena ayahnya sudah tua, anak-anak perempuan ini akhirnya membantu pekerjaan ayahnya, kita bisa temukan dalam Al-Qur’an sahabat-sahabat sekalian, ada dua anak perempuannya Nabi Syu’aib as, teman-teman lihat dalam surah Al-Qassas ayat ke 23, dimana pada saat itu harusnya ayahnya yang bekerja untuk mengambil air untuk melindungi hewan ternak tapi ayahnya sudah tua renta akhirnya dua anak gadis ini yang membantu pekerjaan ayahnya, maka dalam surah Al-Qasas ayat 23 teman-teman di sana akan menemukan perkataan dari dua gadis ini, ketika ditanya oleh nabi musa “kalian sedang melakukan apa?” maka dua gadis ini menjawab “kami tidak dapat memberi minuman ternak kami sebelum penggembala itu memulangkan ternaknya, sedangkan bapak kami adalah orang tua yang sudah lanjut” maknanya adalah dua anak perempuan ini menunggu lama sekali karena semuanya laki-laki yang mengambil air, jadi mereka menggantikan tugas ayahnya karena ayahnya sudah berusia lanjut, disini sebagai contoh bagi kita semua bahwa ada banyak alasan wanita-wanita itu bekerjasama sama sahabat-sahabat sekalian, maka mulia sekali mereka yang bekerja dengan tujuan tadi, membantu perekonomian keluarganya, menghindari diri dari meminta-minta kepada orang lain”.⁶⁶

Oki juga memberi contoh mengenai suara wanita kepada yang bukan mahram, wanita bekerja karena ayah yang sudah tua, meski seharusnya hal itu menjadi kewajiban seorang ayah untuk bekerja, tetapi karena ayahnya yang sudah tua, tentu para wanita yang akhirnya membantu pekerjaan ayahnya, hal itu dapat ditemukan dalam Al-Qur’an, bahwa ada dua anak wanitanya Nabi Syu’aib as, dalam QS. Al-Qassas ayat ke 23, pada saat itu seharusnya ayahnya yang bekerja untuk mengambil air dan memberikannya kepada hewan ternak tetapi karena ayahnya sudah tua renta, akhirnya dua anak gadis tersebut yang membantu pekerjaan ayahnya. Dengan demikian, hal itu dijelaskan dalam QS.

⁶⁵ Fatimah, Titin, “Wanita Karier Dalam Islam”, (*Jurnal Musawa IAIN Palu*, Juni 2015), Vol.7, No.1.

⁶⁶ <https://youtu.be/I8mXDogZrWc>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

Al-Qasas ayat 23 bahwa perkataan dua gadis tersebut, ketika ditanya oleh Nabi Musa as “kalian sedang melakukan apa?” maka dua gadis ini menjawab “kami tidak dapat memberi minuman ternak kami sebelum penggembala itu memulangkan ternaknya, sedangkan bapak kami adalah orang tua yang sudah lanjut”.⁶⁷

“Kita lihat teman-teman sekalian dalam surah Al-Qasas 25 ini masih ceritanya anak nabi syuaib tadi ya, bagaimana dua anak nabi syuaib ini ketika musa, orang asing nih nanya, kenapa sih? kemudian dibantu oleh nabi musa, dua anak nabi syuaib ini mengatakan singkat, padat, jelas, apa kalimat beliau “sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap kebaikanmu yang telah memberikan minum ternak kepada kami” selesai, dia tidak mengatakan makasih ya baik banget sih, masya allah, kalau gak ada kamu gak tau deh hidup saya seperti apa, kamu itu hero, enggak, enggak begitu teman-teman sekalian ya, gak berlebih-lebihan dalam berbicara, enggak berlebih-lebihan dalam memuji orang lain, yang bukan mahram, itu adab islami yang dari segi suara, bagaimana kita pandai menempatkan posisi, kepada orang lain penuh dengan wibawa, kepada suami sendiri penuh dengan kemanjaan, dan kelemah-lembutan seperti itu”.⁶⁸

Dijelaskan juga di dalam QS. Al-Qasas 25 Allah swt berfirman.⁶⁹

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa anak Nabi Syu'aib as ketika dibantu oleh Nabi Musa as, anak Nabi Syu'aib as mengatakan dengan singkat, padat, jelas kalimat yang diucapkan kepada Nabi Musa as “sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar memberikan balasan terhadap kebaikanmu yang telah memberikan minum ternak kepada kami”. Selain itu, wanita tidak boleh

⁶⁷ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁶⁸ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁶⁹ فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَتَوَفَّوْكَ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya:

“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemaluman, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

berlebihan dalam berbicara kepada yang bukan mahram, itulah adab Islami dari segi suara, wanita harus pandai menempatkan posisi, kepada orang lain dengan penuh wibawa, tetapi kepada suami sendiri boleh penuh dengan kemanjaan dan kelemah-lembutan.⁷⁰

“Begitu pula adab suami termasuk dalam menjaga pandangan teman-teman sekalian, karena wanita bekerja atau laki-laki bekerja sama saja ketika bercampur-baur maka kemungkinan itu ada, makanya sampai Allah mengatakan jangan dekati itu, jangan dekati, jangan buka pintu peluang, termasuk adab Islami adalah menjaga pandangan bukan maksudnya kita nggak boleh lihat orang, kita harus tunduk terus, nggak, maksudnya adalah kalau sekiranya berbicara dengan dia ada sesuatu bergetar di hatimu, maka mulai menjaga pandanganku, apa kata Allah dalam Surah An-Nur 30-31, katakanlah pada laki-laki yang beriman hendaklah jaga pandangannya kalau sekiranya wanita ini menggodamu, kalau sekiranya wanita ini membuat kotor pikir dan sebagainya Maka suruh jangan lihat itu karena kalau engkau lihat kalian, jaga pandangan, jaga kemaluan katanya, karena dari mata itu akan merembet kemana-mana, begitu pula dalam surah An-nur ayat 31 sama kalau tadi untuk laki-laki kalau ini untuk perempuan, katakanlah pada wanita-wanita beriman jaga pandangannya, jangan jelalatan matnya, ngelihat yang lain lebih indah yang lain lebih bagus, suami saya kok begitu, suami/orang kok begini, jangan seperti itu teman-teman sekalian, karena kalau engkau terus melihat, lama-lama *wallahu a'lam* apa yang dilakukan setan kepadamu dan terjadilah, terjadilah, dan terjadilah, dan Allah minta jaga pandangannya, jaga kemaluannya, artinya pintunya adalah dari pandangan, jadi kalau engkau-gak jaga pandangan engkau akan memulai nanti dari pandangan, habis itu ngobrol-ngobrol, habis itu diantar kesana-kemari, mulai mulai mulai dan terjadilah”⁷¹

Begitu pula adab suami dalam menjaga pandangan karena wanita atau laki-laki yang bekerja tentu akan sama ketika bercampur-baur, kemungkinan itu dapat terjadi, Allah swt berfirman “jangan dekati itu, jangan dekati, jangan buka pintu peluang”, termasuk adab Islami adalah menjaga pandangan. Pembahasan tentang menjaga pandangan bagi laki-laki itu didasarkan dengan

⁷⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁷¹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

firman Allah dalam QS. An-Nur 30.⁷² Begitu pula dalam QS. An-Nur ayat 31 yang dianjurkan kepada wanita.⁷³

“Kemudian berikutnya adab islami termasuk juga saya harus mengatakan ini teman-teman sekalian, memakai hijab yah, memakai hijab ada dalam surah Al-Ahzab ayat 59, kata Allah “wahai nabi katakanlah pada istri-istrimu, katakanlah pada anak-anakmu, adab istri orang-orang beriman, perempuan-perempuan beriman, ulurkan jilbab keseluruh tubuhmu, supaya mereka lebih dikenal, sehingga mereka tidak diganggu, jadi perempuan itu indah, teman-teman sekalian. Tubuhnya indah, gerak-geriknya indah”.⁷⁴

Kemudian adab Islami termasuk juga memakai hijab, yang sudah disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 59.⁷⁵ Wanita itu diciptakan dengan penuh keindahan, tubuh, suara dan gerak-geriknya indah.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ⁷²

Artinya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى خُبُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أَوْلِي الْأَرْبَابِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ بِالْعُلَمَاءِ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُحِبُّونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ اللَّهُ يَخْبُرُكُمُ اللَّهُ تَفْلِحُونَ⁷³

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

⁷⁴ <https://youtu.be/18mXDqZrWc>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁷⁵ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

“Fitrahnya laki-laki itu senang dengan keindahan, fitrahnya laki-laki itu senang dengan wanita, makanya ada kalimat *zuyyina linnasi hubbus syahawati minan nisa*’ dijadikan indah pada pandangan manusia yang pertama disebut bukan yang lain-lain, yang dijadikan indah itu apa? Perempuan. Perempuan itu indah, begitulah teman-teman sekalian”.⁷⁶

Sedangkan menurut penjelasan Oki bahwa fitrah dari seorang laki-laki itu sangat senang dengan keindahan, fitrahnya laki-laki itu juga senang dengan wanita, maka Allah swt juga berfirman di dalam Al-Qur’an QS. Ali-Imran ayat 14.⁷⁷

“Berikutnya teman-teman sekalian kalau menukil, mengambil ucapan dari seorang ulama, ada seorang ulama, namanya Syeikh Abdul Aziz bin Baz mengatakan Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, Islam tidak melarang wanita itu untuk berbisnis, karena Allah swt mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja”.⁷⁸

Wanita telah diberikan kebebasan sepenuhnya dalam syariat Islam, laki-laki dan wanita telah dianugerahkan hak yang sama dalam hal bekerja dan mencari kebutuhan hidup. Oki juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana hukum wanita yang berkarier itu dapat dilihat dari beberapa fatwa para ulama berikut ini: Menurut Syeikh Abdul Aziz bin Baz, Hukum wanita berkarier di dalam Islam tidak diharamkan secara mutlak.⁷⁹

Islam memberikan beberapa syarat untuk pekerjaan yang pantas bagi wanita, yaitu: wanita harus memiliki perilaku yang baik, berpenampilan,

⁷⁶ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁷⁷ رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَّعَ الْخَيْرَةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”.

⁷⁸ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁷⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

berbicara, dan berjalan sesuai dengan syariat Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah swt bagi wanita yang harus diterapkan dalam kehidupannya terutama ketika wanita memutuskan menjadi wanita karier. Karena kebolehan wanita berkarier bukan berarti wanita bebas bekerja sebebas-bebasnya, melainkan juga harus memperhatikan kodrat kewanitaannya.⁸⁰

Wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya, harus menerapkan beberapa syarat dan aturan yang telah ditentukan dalam Islam. Dengan demikian, wanita akan terlepas dari fitnah laki-laki dan laki-laki pun akan terlepas dari fitnah wanita. Adapun syarat utama wanita berkarier adalah status pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, bukan untuk memenuhi kebutuhan lain, karena peran wanita di dalam Islam adalah menjadi seorang ibu rumah tangga. Oleh karena itu, jika suami tergolong orang yang mampu bekerja dan berusaha, maka kewajiban istri adalah hanya mengatur urusan rumah tangga. Namun, syariat Islam menempatkan posisi wanita sangat bijaksana. Apabila seorang wanita membutuhkan keperluan rumah tangga, seperti hendak berobat atau mencari nafkah (misalnya karena sudah janda atau suami tidak mampu), Islam membolehkan wanita untuk menggantikan peran dan kewajiban laki-laki dalam hal bekerja.⁸¹

“Maka mengenai hukum wanita bekerja atau wanita karier di dalam Islam. kalau kita lihat perkataan dari Syeikh Yusuf Qardhawi, beliau memandang hukumnya diperbolehkan, bahkan wanita bekerja hukumnya bisa menjadi sunnah bahkan bisa menjadi wajib kalau sekiranya ia memang sangat membutuhkannya”.⁸²

⁸⁰ Afif Muamar, “Wanita Karier dalam Perspektif Psikologis dan Sosiologis Keluarga serta Hukum Islam”, (*Jurnal Equalita*, agustus 2019), Vol. 1, No. 1.

⁸¹ Fatakh, Abdul, “Wanita Karier Dalam Tinjauan Hukum Islam”, *Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, no.2 (Desember 2018): 158-175,

⁸² <https://youtu.be/l8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

Oki juga mengambil pendapat dari Syeikh Qardhawi yang menjelaskan di dalam kitab *Fatawa Al-Mar'ah Al-Muslimah* bahwa menjadi wanita berkarier itu diperbolehkan dalam Islam. Bahkan wanita berkarier itu dapat menjadi sunnah maupun wajib bagi seorang wanita.⁸³

Namun, wanita berkarier harus menerapkan beberapa syarat dan ketentuan berlaku, antara lain: Pertama, pekerjaannya tidak dilarang agama atau mendorong orang menuju perbuatan haram, seperti melayani laki-laki yang belum menikah, menjadi sekretaris pribadi yang mengharuskan dirinya berduaan dengannya, dan lain-lain. Kedua, menjaga etika agama, seperti dalam berpakaian, berjalan, berbicara, menjaga pandangan dan aktivitas lain. Ketiga, tidak meninggalkan kewajiban lain, seperti merawat suami dan anaknya karena hal itu merupakan kewajiban pertama dan mendasar bagi seorang wanita atau istri.⁸⁴

Syariat Islam tidak melarang wanita untuk berkarier di luar rumah, secara individu atau kelompok, dengan swasta atau negeri, malam maupun siang, selama pekerjaan yang dilakukan itu terhormat, serta dapat memelihara tuntunan agama dan menghindari pekerjaan yang dilakukan itu dari dampak negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Bekerja akan menjadi kewajiban bagi wanita jika keadaan sangat membutuhkannya, seperti ada orang yang melahirkan dan tidak ada bidan yang membantunya selain diri wanita tersebut atau wanita selaku pekerja membutuhkannya demi memelihara kelangsungan hidupnya atau menghidupi anak-anaknya. Banyak wanita yang bekerja pada

⁸³ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁸⁴ Ma'mur, Jamal, "Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf Al-Qardhawi", (*Jurnal Muzawah*, Juni 2016), Vol.2, No.1.

zaman Nabi Muhammad saw, secara individu atau kelompok, untuk membantu suami yang tidak mampu memenuhi kewajibannya memberi nafkah kepada keluarga.⁸⁵

Beberapa contoh wanita yang berkarier pada masa Nabi Muhammad saw yang menyangkut keikutsertaan wanita dalam bidang usaha dan pekerjaan dahulu antara lain: Ummu Salim binti Malhan sebagai perias pengantin, Qilat Ummi Bany Ammar sebagai pedagang, Zainab binti Jahsy terlibat dalam pekerjaan menyamak kulit binatang, Asy-Syifa' mendapat tugas dari Umar bin Khattab menangani pasar Madinah. Perlu juga digarisbawahi bahwa Nabi Muhammad saw banyak memberi perhatian dan pengarahan kepada wanita untuk menggunakan waktu dengan baik dan mengisinya dengan pekerjaan yang bermanfaat. Khusus kepada wanita yang sudah menikah, sebelum bekerja harus mendapat izin dari suami.⁸⁶

Meskipun demikian, izin suami tidak bisa diterjemahkan secara mutlak dan mengikat tanpa batasan. Suami hanya diperbolehkan melarang istri bekerja atau tidak memberikan izin, apabila pekerjaan yang akan dilakukan istri dapat membawa dampak negatif bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi tersebut suami wajib untuk mengingatkannya. Akan tetapi, jika istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga sebab suami yang

⁸⁵ Wakirin, "Wanita Karier dalam Perspektif Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, 2017), Vol.4, No.1.

⁸⁶ Evi Lathifatun Nisa', "Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2017), 115-116.

tidak mampu untuk mencari nafkah dikarenakan suami sakit, miskin maupun yang lainnya, maka larangan kepada istri tidak berhak bagi suami.⁸⁷

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ulama' mengenai hukum wanita berkarier, para ulama' bersepakat bahwa pekerjaan utama bagi seorang wanita adalah mendidik anak. Tetapi bukan berarti dari pendapat tersebut melarang wanita untuk melakukan pekerjaan di luar rumah, melainkan menurut penjelasan di dalam Islam adalah jenis dan metode yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut, karena terdapat beberapa jenis dan metode pekerjaan tertentu yang seharusnya hanya dilakukan oleh kaum wanita dan sesuai dengan kaum wanita begitu juga sebaliknya. Namun secara garis besar, para ulama' bersepakat untuk memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah, tetapi dengan berbagai syarat dan ketentuan yang harus diterapkan dan juga dipatuhi oleh wanita.⁸⁸

“Dalam surah al-ahzab ayat 32, Allah SWT berfirman, janganlah kamu tunduk dalam berbicara, maksudnya jangan melemah-lembutkan gaya bicaramu, sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit didalam hatinya, tadinya gak tergoda jadi tergoda gara-gara suara yang dilemah-lembutkan atau kata-kata yang engkau keluarkan, jadi ucapkanlah perkataan-perkataan baik”.⁸⁹

Syarat wanita yang bekerja adalah harus memiliki beberapa adat Islami, mulai dari suara, tidak melemah-lembutkan suara didepan laki-laki yang bukan mahram, jangan melemah-lembutkan suara didepan suami orang, disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 32 bahwa Allah SWT berfirman yang artinya: “Janganlah kamu tunduk dalam berbicara, maksudnya jangan melemah-

⁸⁷ Asriaty, “Wanita Karier Dalam Pandangan Islam”, (*Jurnal Al-Maiyyah*, Desember 2014), Vol.7, No.2.

⁸⁸ Raodahtul Jannah, “Hakikat Pendidikan dan Karier Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam”, (*Jurnal An-Nisa'*, Desember 2019), Vol. 12, No.2.

⁸⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

lembutkan gaya bicaramu, sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit didalam hatinya, tadinya gak tergoda jadi tergoda gara-gara suara yang dilemah-lembutkan atau kata-kata yang engkau keluarkan, jadi ucapkanlah perkataan baik”. Wanita didalam Islam punya wibawanya sendiri dan juga didepan laki-laki yang bukan mahram, kepada laki-laki yang bukan suaminya, wanita harus tegas, lugas, singkat, padat, jelas, tidak terlalu banyak bicara kepada laki-laki yang bukan mahram, menjadi seorang wanita beriman harus punya wibawa didepan laki-laki yang bukan mahram, begitu pula laki-laki juga harus wibawa didepan istri orang, tetapi berbeda perlakuan ketika sama istri atau suami sendiri, boleh melakukan apa saja dan dengan suara bagaimanapun.⁹⁰

Berkarier bagi wanita boleh dengan syarat tidak keluar dari syariat Islam. Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak mengharuskan wanita untuk berkarier maka hal tersebut diperbolehkan. Adapun kebutuhan mendesak, yaitu: suami atau orang tua yang meninggal dunia atau keluarganya sudah tidak dapat memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan pada keluarga tersebut. Wanita boleh keluar dan berkarier di luar rumah. Tetapi harus memenuhi beberapa ketentuan syar’i atau syariat Islam. Pertama, memenuhi tata cara pergaulan yang Islami, yaitu: menghindari dari hal yang bersifat jahiliyah seperti bercampur baur dengan laki-laki yang bukan mahram (ikhtilat), mengumbar aurat atau berlebihan dalam berdandan (tabarruj), melembutkan suara dengan maksud memikat hati

⁹⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

laki-laki, dan berduaan (khalwat) dengan yang bukan mahram yang dapat menimbulkan fitnah. Kedua, mendapat izin dari orang tua kalau belum menikah atau suami kalau sudah menikah, serta menjaga pandangan dan dengan alasan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁹¹

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara *online* oleh Oki Setiana Dewi di dalam ceramahnya tentang kedudukan dan peran seorang wanita di dalam Islam bahwa menjadi wanita karier itu diperbolehkan dengan syarat dan ketentuan berlaku. Adapun syarat-syaratnya, yaitu: dalam keadaan mendesak atau adanya alasan *syar'i*, mendapat ijin dari suami, pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya sebagai seorang wanita, selesai dari bekerja cepat kembali kerumahnya, dan menerapkan adab-adab Islami lainnya seperti tidak bercampur baur (*ikhtilat*), menampakkan perhiasan didepan laki-laki yang bukan mahram (*tabarruj*), tidak berlebihan dalam berhias, dilarang keluar rumah tanpa tujuan yang jelas.⁹²

Selain itu, Oki Setiana Dewi juga banyak menyebutkan beberapa tokoh wanita yang bekerja di zaman Nabi Muhammad saw, sebagai contoh bahwa wanita bekerja pada zaman Nabi Muhammad saw diperbolehkan dan tidak ada larangan bagi wanita yang berkarier selama memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.⁹³

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Oki Setiana Dewi pada acara “*Satu Jam Bersama Oki Setiana Dewi dengan tema: Wanita Berkarier Surga*” di

⁹¹ Wakirin, “Wanita Karier Dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, 2017), Vol.4, No.1.

⁹² <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

⁹³ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada 10 September 2022, pukul 19.30 WIB.

channel YouTube lain yang menyebutkan beberapa syarat wanita boleh bekerja, antara lain: wanita dilarang berhias berlebih-lebihan (*tabarruj*), tidak bercampur-baur (*ikhtilat*), dilarang keluar rumah tanpa tujuan yang jelas, karena wanita tempat terbaiknya adalah dirumahnya sendiri, tugas wanita itu hanya untuk melayani suami dan mengurus anak, tapi bukan berarti wanita tidak boleh keluar rumah. Wanita boleh keluar rumah tapi dengan alasan syar'i atau alasan yang jelas. Oki Setiana Dewi juga menyebutkan bahwa bagi wanita itu mudah untuk masuk surga tanpa harus membantu suami mencari nafkah, tetapi jika memang wanita diharuskan bekerja tentu tidak ada larangan dalam hal itu. Beberapa alasan wanita dapat masuk surga tanpa membantu suami, antara lain: Pertama, wanita harus sholat lima waktu yang wajib, tidak disebutkan yang sunnah. Kedua, wanita harus taat pada suaminya, taat yang dimaksud adalah taat yang tidak melanggar perintah Allah swt, karena tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan. Ketiga, wanita harus menjaga kehormatan atau kesucian diri, terutama saat suami tidak ada dirumah.⁹⁴

C. Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Islam Menurut Perspektif

Oki Setiana Dewi di YouTube dengan Wacana Kritis Sara Mills

1. Posisi Subjek (Penceramah)- Objek

Posisi subjek adalah bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks.

Posisi yang dimaksud adalah siapa aktor yang menjadi subjek (penceramah) dalam ceramah Oki Setiana Dewi. Adapun posisi subjek (penceramah) dalam ceramah ini adalah Oki Setiana Dewi. Posisi subjek (penceramah)

⁹⁴ <https://youtu.be/8mn-KA15ZKI> , diakses pada 16 September 2022, pukul 08.30 WIB.

dapat dilihat dari siapa yang bercerita dalam ceramah. Hal ini dapat menentukan bagaimana struktur dan makna yang terkandung dalam teks. Sedangkan posisi objek merupakan posisi yang membahas pihak mana yang akan didefinisikan atau digambarkan. Berdasarkan ceramah yang disampaikan Oki, posisi objek dapat dilihat dari topik apa yang disampaikan subjek (penceramah) dalam menggambarkan peran dan kedudukan wanita karier. Pada posisi subjek (penceramah)- objek dikaitkan dengan bagaimana wanita karier dalam menjalankan profesinya, hubungan wanita karier dengan keluarganya, serta peran ganda yang dijalani oleh wanita karier baik dirumah publik atau domestik, yaitu: berkaitan dengan hubungan wanita karier terhadap keluarganya. Berdasarkan ceramah tersebut wanita karier berada diposisi objek karena wanita karier seolah-olah menjadi masalah ketika berada ditengah masyarakat.⁹⁵

2. Posisi Pembaca (Pemirsa)

Menurut pandangan Sara Mills di dalam suatu teks, posisi pembaca (pemirsa) sangat penting dan harus diperhitungkan dalam teks. Teks dianggap sebagai hasil kesepakatan antara penulis (pembicara) dan pembaca (pemirsa). Dalam hal ini, dapat dilihat bagaimana pembaca (pemirsa) mengidentifikasi dan menempatkan pembaca (pemirsa) pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan aktor sosial itu ditempatkan. Di sisi lain tulisan Sara Mills juga lebih pada bagaimana wanita digambarkan dalam teks, meskipun demikian apa yang

⁹⁵ Eriyanto, “*Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*”, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2001), hal. 200-203.

digambarkannya dapat dipakai lebih luas untuk menganalisa teks. Sara Mills dengan memakai analisis Althusser lebih menekankan bagaimana aktor diposisikan dalam teks. Posisi ini dilihat sebagai bentuk penubjekan seseorang, satu pihak mempunyai posisi sebagai penafsir sementara pihak lain menjadi objek yang ditafsirkan. Secara umum, ada dua hal yang diperhatikan dalam analisis. pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita diposisikan dalam pemberitaan. Siapa pihak yang diposisikan sebagai penafsir dalam teks untuk memaknai peristiwa dan apa akibatnya. Kedua, bagaimana pembaca diposisikan dalam teks. Teks berita dimaknai sebagai hasil negosiasi antara subjek dan pembaca (pemisra).⁹⁶

Sara Mills pada analisis wacana ini, juga memusatkan perhatian pada bagaimana posisi pembaca yang ditampilkan dalam teks, serta teks merupakan hasil negosiasi antara subjek (penceramah) dan pembaca (pemisra). Pembaca (pemisra) di sini bukanlah hanya sebagai konsumen saja, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks.⁹⁷ Dengan demikian dapat dihasilkan sebuah kerangka Analisis Wacana Kritis Sara Mills dari penafsiran yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi tentang kedudukan dan peran wanita karier di Media Sosial YouTube.

a) QS. An-Nisa' ayat 34

Oki setiana Dewi menafsirkan lafadz *Ar-rijalu qawwamuna alannisa'i bima faddalallahu ba'dahum ala ba'diw wa bima anfaqu min*

⁹⁶Eriyanto, "Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)", 203-204.

⁹⁷ Teti Sobari, Irma Silviani, "Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media *Detik.Com* Dan *Kompas.Com*", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, (Januari 2015): 146-155.

amwalihim yang terdapat pada QS. An-Nisa' ayat 34 bahwa laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita dan wanita tidak dianjurkan untuk menjadi pemimpin. Dalam wacana ini Oki mengatakan bahwa sebenarnya tugas dari seorang wanita adalah di dalam rumah, bukan untuk mencari nafkah di luar rumah, karena itu sudah menjadi tugas laki-laki sebagai pemimpin bagi wanita, yang memiliki tanggung jawab penuh untuk keluarganya.⁹⁸

Posisi subjek (penceramah) dalam penafsiran ini adalah Oki Setiana Dewi yang memiliki hak dan kuasa menggambarkan objek. Oki menganggap bahwa wanita itu tugas utamanya adalah di dalam rumah dan tidak ada kewajiban bagi wanita untuk mengurus urusan di luar rumah atau mencari nafkah untuk keluarganya. Sedangkan yang memenuhi kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin yang memiliki tugas di luar rumah.

Posisi objek dalam wacana ini adalah wanita berkarier yang diceritakan oleh subjek bahwa wanita yang berkarier masih mendapatkan perilaku yang kurang baik di masyarakat, wanita karier dianggap terlalu sibuk dengan pekerjaannya, masyarakat menganggap bahwa urusan pekerjaan sudah menjadi tanggung jawab laki-laki sepenuhnya. Tidak jarang wanita selalu mengalami stereotip dari lingkungannya. Dampaknya wanita akan selalu menoleh kebelakang pada saat berkarier. Menjadi wanita karier, bukan hanya tentang bekerja diluar rumah, tetapi juga dituntut melakukan aktivitas didalam rumah yang juga merupakan

⁹⁸ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

tugas seorang suami atau seharusnya saling bekerja sama antar rumah tangga. Pekerjaan didalam rumah bukan hanya dibebankan kepada istri atau ibu rumah tangga, tetapi menjadi tanggung jawab antar rumah tangga. Masyarakat seharusnya sudah mengetahui bahwa mengurus pekerjaan didalam rumah bukan hanya menjadi tugas seorang istri atau ibu rumah tangga tetapi menjadi pekerjaan semua anggota keluarga, laki-laki maupun wanita tanpa membedakan jenis kelamin agar mampu mengangkat citra seorang wanita.

Posisi pembaca (pemirsa) dalam wacana diatas akan dipengaruhi oleh subjek (penceramah) sehingga pembaca (pemirsa) akan memiliki perspektif yang sama dengan subjek (penceramah). Pembaca (pemirsa) akan menganggap bahwa tugas mencari nafkah di luar rumah menjadi tanggung jawab laki-laki, sedangkan wanita tidak mempunyai hak atau kewajiban untuk bekerja diluar rumah. Selain itu, wanita hanya akan berdiam diri di dalam rumah karena menganggap semua tugas menjadi tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin.

Tabel 4.1
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa)

<p>QS. An-Nisa' ayat 34.</p>	<p>“Ingat bahwa wanita bukan tercipta dari tulang punggung wanita itu tercipta dari tulang rusuk, ada istilahnya begitu. Wanita bukan pencari nafkah tapi dilindungi dan disayangi itu fitrahnya wanita. Ternyata laki-laki punya tugas di luar yaitu mencari nafkah, hal ini senada dengan firman Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 34. <i>Ar-rijalu qawwamuna alan-nisa'i bima faddalallahu ba'dahum ala ba'diw wa bima anfaqu min amwalihim</i>. Dijelaskan dalam QS. an-nisa ayat 34 bahwa laki-laki itu disebut sebagai pemimpin, disebut sebagai قوامون karena ia punya</p>
------------------------------	--

	kelebihan, sebagian kelebihan dibandingkan dengan wanita dan dia punya tugas yaitu untuk menafkahi istrinya, menafkahi keluarganya. Tugas laki-laki itu sebagai kepala keluarga dan dia punya tanggung jawab lahir batin untuk keluarganya, dan dia mengurus urusan-urusan di luar rumah, salah satunya adalah mencari nafkah, itu landasan yang harus sama-sama dipakati dan dipahami terlebih dahulu”. ⁹⁹
Posisi Subjek (Penceramah)	Berdasarkan wacana di atas subjek dalam ceramah tersebut adalah Oki Setiana Dewi yang mempunyai hak atau kuasa untuk merepresentasikan objek sesuai dengan perspektifnya. Oki menjelaskan pada ceramahnya tersebut dengan pernyataan bahwa sebelum membahas lebih jauh tentang wanita karier perlu diketahui landasan tugas dari laki-laki dan wanita. Dari penjelasan tersebut Oki menyebutkan bahwa laki-laki itu pemimpin dan bekerja atau mengurus urusan yang ada di luar rumah merupakan tugas dari seorang laki-laki. Tentu sudah sangat jelas bahwa Oki menempatkan posisi dan peran wanita bukan untuk bekerja di luar rumah.
Posisi Objek	Adapun objek berdasarkan pernyataan di atas adalah wanita berkarier yang menjadi pembahasan karena masih menimbulkan permasalahan atau pertanyaan di masyarakat. Sebagian orang menganggap lebih baik menjadi wanita karier dan ada juga yang beranggapan lebih baik menjadi ibu rumah tangga, walaupun sebenarnya kedua pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh wanita. Apabila wanita menjalani kariernya dan juga menjadi ibu rumah tangga maka ada sebagian masyarakat menganggap bahwa wanita tersebut lebih mementingkan kariernya atau juga dianggap menelantarkan suami dan anaknya. wanita juga dianggap terlalu fokus pada pekerjaannya. Tidak jarang wanita mengalami stereotip dari masyarakat, bahkan terkadang mengalami stereotip dari sesama wanita.
Posisi Pembaca (Pemirsa)	Berdasarkan perspektif di atas menjadikan pembaca juga beranggapan sama dengan penceramah atau subjek bahwa wanita sebenarnya tidak berhak untuk keluar atau bekerja di luar rumah. Hal apapun yang berkaitan dengan keluar rumah merupakan tugas wajib bagi seorang laki-laki. Pembaca (pemirsa) wanita akan menganggap bahwa tugas wanita hanya ada di dalam rumah atau di ranah domestik dan wanita akan merasa tidak pantas jika harus keluar atau bekerja di luar rumah. Sehingga wanita akan

⁹⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

	<p>menghabiskan waktunya hanya beraktivitas di dalam rumah. Pembaca (pemirsa) laki-laki akan menganggap dirinya paling berkuasa menjalankan tugasnya atau beraktivitas di luar rumah dan akan melarang wanita untuk keluar atau bekerja di luar rumah karena dianggap bukan menjadi tugas wajib bagi seorang wanita. Sehingga laki-laki akan lupa bahwa sebenarnya itu hanya basic atau landasan kalau laki-laki adalah pemimpin untuk wanita, tetapi bukan berarti laki-laki harus melarang wanita melakukan aktivitas atau bekerja di luar rumah dan wanita harus selalu tunduk dengan apa yang dilarang atau diperintah laki-laki. Sebenarnya wanita juga punya hak keluar atau bekerja diluar rumah jika mempunyai tujuan yang jelas atau ingin membantu perekonomian keluarga. Maka laki-laki tidak harus selalu melarang wanita jika ada tujuan yang jelas dan dicapai.</p>
--	---

b) QS. Al-Ahzab ayat 33

Oki Setiana Dewi mengatakan *wa qarna fibuyutikunna* dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 bahwa tempat terbaik bagi wanita adalah di dalam rumahnya. Jika wanita keluar rumah karena ada urusan yang mendesak maka diperbolehkan tetapi yang menjadi tugas wajib bagi wanita tetap di dalam rumahnya, karena wanita tidak pernah dianjurkan untuk menafkahi keluarganya. Apabila wanita membantu mencari nafkah maka tugas yang ada di dalam rumah tetap menjadi tanggung jawab wanita.¹⁰⁰

Penjelasan di atas Oki sebagai subjek menempatkan tugas bagi seorang wanita itu hanya di dalam rumah. Oki memiliki kuasa untuk menjelaskan wanita menurut perspektifnya bahwa wanita itu seharusnya tidak berkarier atau hanya melakukan urusan di dalam rumah, karena

¹⁰⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

tugas utama dari wanita hanya mengurus urusan di dalam rumah, bukan untuk bekerja apalagi di luar rumah.

Wanita sebagai objek yang direpresentasikan oleh Oki Setiana Dewi sebagai wanita yang salah karena melakukan pekerjaan di luar rumah yang bukan menjadi tanggung jawabnya. Disisi lain, Oki juga memaklumi apabila wanita bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga, maka diperbolehkan untuk keluar rumah. Tetapi wanita juga dibebankan beberapa tugas sehingga menjadikan wanita harus berperan ganda ketika dirinya memutuskan untuk menjadi wanita karier. Dalam hal ini wanita dijadikan objek yang mendapatkan ketimpangan sosial, karena berbeda dengan laki-laki ketika dirinya memang diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah. Oki Setiana Dewi dalam ceramah umumnya menyatakan wanita selalu ditampilkan menjadi objek bukan dijadikan sebagai subjek. Karena sebagai objek representasi, posisi wanita selalu didefinisikan dan dijadikan bahan penceritaan dan tidak dapat menampilkan atau memosisikan dirinya sendiri. Anggapan inilah yang kemudian ditepis oleh penceramah bahwa meskipun menjadi wanita karier diposisikan sebagai objek namun mampu menampilkan dirinya sendiri melalui berbagai penolakan dan anggapan bahwa wanita bukanlah makhluk yang harus berada didalam rumah selain didukung oleh kodrat seorang wanita.

Posisi pembaca (pemisra) akan menyimpulkan bahwa wanita harus berada di dalam rumah. Wanita tidak diperkenankan untuk keluar

rumah karena tempat terbaik bagi wanita adalah dirumahnya. Disisi lain, khusus pembaca laki-laki akan menganggap wanita tidak boleh keluar sama sekali. Padahal sebenarnya wanita boleh keluar dengan alasan tertentu.

Tabel 4.2
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (pemirsa)

<p>QS. Al-Ahzab ayat 33.</p>	<p>Secara fitrahnya wanita dalam QS. Al-Ahzab ayat 33, kalau urusan luar adalah urusan suami atau laki-laki, urusan domestik, urusan di dalam rumah itu menjadi urusannya wanita dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 Allah swt berfirman; <i>wa qarna fibuyutikunna</i>. Hendaklah para wanita itu tetap berada di rumahnya sendiri. Maka disini bukan berarti wanita tidak boleh pergi, wanita boleh pergi, wanita boleh keluar untuk mengerjakan sebuah urusan, tetapi kalau selesai dari urusan-urusan itu cepat kembali pulang ke rumah karena ada banyak hal yang harus dikerjakan di rumah, misalnya ibu-ibu punya anak-anak di rumah yang harus cepat kembali ke rumah, bukan malah menghabiskan waktu diluar rumah tanpa manfaat. Jadi setelah selesai urusan diluar rumah, wanita harus kembali kerumah secepat mungkin¹⁰¹</p>
<p>Posisi Subjek (Penceramah)</p>	<p>Berdasarkan penjelasan ayat di atas Oki memposisikan dirinya sebagai subjek yang merepresentasikan wanita karier sesuai dengan perepresentasiannya terhadap wanita karier dalam ceramah tersebut. Oki menyatakan bahwa sebenarnya tempat terbaik bagi seorang wanita itu dirumahnya sendiri. Secara tidak langsung Oki berpendapat bahwa seharusnya wanita itu tidak berkarier atau bekerja di luar rumah. Wanita hanya diperankan atau diposisikan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak dan suaminya, padahal urusan tersebut merupakan tugas dari kedua belah pihak antara suami dan istri atau anggota keluarga demi kesejahteraan bersama. Bukan hanya disodorkan kepada wanita. Ketimpangan tersebut tentu tidak dapat diterapkan begitu saja, karena dari zaman dulu wanita berusaha untuk mensejahterahkan dirinya dari budaya patriarki.</p>

¹⁰¹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Posisi Objek	Adapun objek yang direpresentasikan oleh subjek dalam wacana di atas adalah wanita yang boleh keluar rumah atau berkarier tetapi harus segera kembali ke rumahnya, karena ada beberapa pekerjaan yang memang diwajibkan atau diberikan kepada wanita. Wanita dibebankan dengan pekerjaan yang ada di dalam rumah, termasuk merawat suami dan anaknya. Padahal beban tersebut sebenarnya bukan termasuk pekerjaan yang harus dilakukan oleh wanita, tetapi pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan istri, pekerjaan yang membutuhkan kerja sama antara keduanya atau kedua belah pihak, bukan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh satu belah pihak saja.
Posisi Pembaca (Pemisra)	Berdasarkan wacana yang disebutkan diatas, tentu pembaca akan terpengaruh bahwa seharusnya wanita tidak keluar dari rumahnya. Wanita akan menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan aktivitas yang ada di dalam rumah dan menganggap laki-laki yang harus bertanggung jawab untuk menafkahi atau memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Disisi lain wanita juga menganggap boleh keluar rumah jika dalam keadaan mendesak atau adanya wanita tersebut memang dibutuhkan. Selain itu, pekerjaan yang ada didalam rumah atau di ranah domestik secara tidak langsung akan menjadi tanggung jawab wanita sepenuhnya. Pembaca wanita akan menyimpulkan kalau hal tersebut tentu tidak adil bagi wanita karena apabila wanita bekerja di luar rumah maka pekerjaan di ranah domestik juga menjadi pekerjaannya, secara tidak langsung hal itu menjadikan wanita berperan ganda. Sedangkan laki-laki hanya dibebankan dengan satu pekerjaan. Stereotipe seperti itu akan menjadikan wanita selalu mengalami ketimpangan sosial. sedangkan pembaca laki-laki beranggapan bahwa semua tugas yang ada di ranah domestik menjadi tugas wajib bagi seorang wanita. Padahal sebenarnya pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya dibebankan kepada wanita.

c) QS. Al-Qasas ayat 23

Oki Setiana Dewi menafsirkan QS. Al-Qasas ayat 23 bahwa wanita diperbolehkan keluar rumah jika ada keperluan mendesak. Hal tersebut juga Oki mengambil contoh wanita berkarier yang diceritakan di dalam Al-Qur'an, tetapi ketika wanita memutuskan berkarier harus

menjaga diri dari pengaruh buruk yang ada di lingkungan pekerjaannya. Melalui penyampaian terkait dengan wanita karier yang ada di zaman dahulu dan zaman sekarang, penceramah ingin mengajak pembaca (pemisra) untuk berpikir bahwa selama ini menjadi wanita karier ternyata belum sepenuhnya dibebaskan baik dari berbagai aturan dan penilaian negatif dari masyarakat. Dikarenakan menjadi wanita karier adalah sesuatu yang dianggap mengabaikan tugas utamanya atau kodrat seorang wanita. Wanita masih sering disepelekan, maka dari itu, mau tidak mau wanita harus melawan itu semua dengan cara membuktikan bahwa wanita bisa melakukan dua peran sekaligus. Wanita jangan terlalu mendengarkan atau menoleh kebelakang terhadap penilaian masyarakat, tetap fokus kedepan dengan apa yang wanita cita-citakan.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan di atas, Oki adalah sebagai subjek yang menjelaskan bahwa menjadi wanita karier itu diperbolehkan. Oki juga mengaitkan dengan beberapa contoh yang ada pada zaman dulu, supaya masyarakat dapat memahami bahwa wanita tidak selamanya harus bekerja di dalam rumah, ada kalanya wanita harus bekerja di luar rumah, karena wanita juga harus membantu ekonomi keluarga jika memang dibutuhkan.

Wanita sebagai objek yang direpresentasikan oleh Oki sebagai wanita yang selalu dikekang dengan syarat dan aturan tertentu. Dalam hal ini wanita akan merasa ketakutan ketika akan keluar dari rumah dan

¹⁰² <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

berinteraksi dengan orang lain, karena dengan adanya beberapa syarat dan ketentuan tersebut menjadikan wanita khawatir jika dirinya tidak dapat memenuhi syarat dan ketentuan itu. Sehingga akan menyebabkan wanita hanya beraktivitas dan bekerja di dalam rumahnya.

Posisi pembaca (pemirsa) akan terpengaruh oleh pembicara dan menganggap wanita boleh keluar rumah jika mengalami hal demikian. Pembaca laki-laki akan memperbolehkan wanita keluar rumah apabila wanita sudah memenuhi syarat dan ketentuannya saat akan keluar rumah. Berdasarkan ceramah yang disampaikan Oki Setiana Dewi terbentuk pemahaman yang memosisikan peran atau kedudukan wanita bukanlah sebagai kodrat yang melekat pada diri wanita. Urusan domestik, merawat anak dalam memperhatikan perkembangan pendidikannya merupakan tanggung jawab bersama antara istri dan suami didalam rumah tangganya. Apabila dikaitkan dengan kebebasan memilih bagi wanita, tentu muncul realitas yang akan menjadikan wanita memilih bekerja atau menjadi ibu rumah tangga saja, semuanya mempunyai tanggung jawab masing-masing. Stereotip yang ditampilkan pada realita masyarakat pada sekarang ini merupakan adopsi dari realita masyarakat yang masih terbalut dengan budaya patriarki.

Tabel 4.3
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa)

QS. Al-Qasas ayat 23	Contoh wanita bekerja karena ayah yang sudah tua, dia harus bekerja, harusnya ayahnya yang bekerja tapi karena ayahnya sudah tua, anak-anak wanita ini akhirnya membantu pekerjaan ayahnya, kita bisa temukan dalam Al-Qur'an, ada dua anak wanitanya Nabi Syu'aib as,
----------------------	--

	<p>dalam QS. Al-Qassas ayat ke 23, dimana pada saat itu harusnya ayahnya yang bekerja untuk mengambil air untuk melindungi hewan ternak tapi ayahnya sudah tua renta akhirnya dua anak gadis ini yang membantu pekerjaan ayahnya, maka dalam QS. Al-Qasas ayat 23 disana akan menemukan perkataan dari dua gadis ini, ketika ditanya oleh nabi musa “kalian sedang melakukan apa?” maka dua gadis ini menjawab “kami tidak dapat memberi minuman ternak kami sebelum penggembala itu memulangkan ternaknya, sedangkan bapak kami adalah orang tua yang sudah lanjut”.¹⁰³</p>
Posisi Subjek (Penceramah)	<p>Berdasarkan pemaparan ayat di atas, subjek disini adalah Oki yang menjelaskan posisi objek bahwa ketika menjadi wanita berkarier harus memiliki jiwa yang tegas, tidak terlalu panjang lebar ketika mengucapkan terima kasih kepada laki-laki yang sudah membantunya dan bukan mahram. Oki mengaitkan dengan beberapa tokoh yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai contoh bagi wanita yang berkarier supaya masyarakat tidak hanya beranggapan bahwa wanita itu tidak boleh keluar rumah atau bekerja, tetapi wanita juga ikut andil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>
Posisi Objek	<p>Adapun objek dari penjelasan di atas, wanita seolah-olah selalu mempunyai batasan untuk melakukan aktivitas sehari-harinya, wanita akan merasa dikekang dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku bagi wanita ketika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Secara tidak langsung Oki memperbolehkan wanita untuk berkarier tetapi harus tegas dalam bertindak kepada orang lain yang bukan mahramnya. Selain itu, Oki juga memperbolehkan wanita berkarier apabila keadaannya mendesak dan wanita diharuskan untuk bekerja.</p>
Posisi Pembaca (Pemirsa)	<p>Berdasarkan wacana diatas, pembaca (pemirsa) akan menganggap bahwa wanita sebenarnya boleh bekerja di luar rumah jika sesuai dengan contoh dari kisah yang disebutkan di atas. Selain itu, pembaca (pemirsa) tentu akan dapat membedakan mana yang diharuskan untuk keluar rumah. Disisi lain dilihat dari contoh kisah tersebut akan mengajak pembaca (pemirsa) untuk berfikir bahwa wanita boleh bekerja di luar rumah atau melakukan aktivitas di luar rumah jika mengalami hal yang sama, yaitu: mempunyai orang tua yang sedang sakit. Pembaca</p>

¹⁰³ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

	(pemisra) wanita masih akan merasa diberi batasan ketika akan berinteraksi atau bekerja di luar rumah. Sedangkan pembaca (pemisra) laki-laki akan memperlakukan wanita sama seperti wacana di atas bahwa wanita boleh keluar rumah jika mengalami hal demikian dan pembaca laki-laki akan memberi batasan terhadap wanita apabila alasannya tidak sesuai dengan hal tersebut.
--	---

d) QS. Al-Qasas ayat 25

Oki Setiana Dewi menjelaskan makna yang terkandung pada QS. Al-Qasas ayat 25, bahwa seorang wanita itu tidak dilarang untuk berkarier, tetapi harus menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku, salah satunya adalah ketika wanita keluar atau bekerja di luar rumah, wanita diharapkan untuk tidak terlalu ramah kepada laki-laki. Secara tidak langsung Oki melarang wanita untuk tidak bersikap ramah kepada laki-laki, hal tersebut dijelaskan dengan memberikan contoh yang ada pada QS. Al-Qasas ayat 25. Wanita diperbolehkan ramah tetapi hanya berlaku untuk suaminya sendiri atau mahramnya. Dalam ceramah tersebut Oki juga melarang wanita untuk berkata dengan lemah lembut dan mengajak wanita untuk berbicara sesuai dengan kebutuhan atau tidak berlebihan.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan di atas Oki adalah sebagai subjek yang selalu mengajak pembaca (pemisra) untuk menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal itu dilakukan karena wanita itu mudah mendatangkan fitnah. Oki juga mengajak pembaca (pemisra) untuk tidak

¹⁰⁴ <https://youtu.be/I8mXDogZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

melemah-lembutkan suara ketika berada dihadapan laki-laki yang bukan mahram, karena menurut Oki menjadi wanita itu harus tegas dan tidak bersikap ramah kepada laki-laki, karena sikap ramah tersebut seharusnya menjadi hal yang tidak diterapkan kepada laki-laki yang bukan mahram.

Posisi objek berdasarkan ceramah di atas adalah wanita karier yang merasa dirinya selalu dibebankan dengan berbagai syarat dan ketentuan. Seharusnya syarat dan ketentuan itu tidak selalu dibebankan kepada wanita, tetapi juga dibebankan kepada laki-laki. karena tidak sedikit laki-laki yang memperlakukan wanita dengan buruk walaupun wanita tersebut sudah menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal itu akan menjadikan wanita sangat sulit menerapkan ketentuan dan syarat tersebut karena wanita yang berkarier akan menganggap itu adalah hal yang sia-sia. Walaupun sebagian wanita ada juga yang menerapkan syarat dan ketentuan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pembaca (pemisra) menganggap bahwa Oki sebagai subjek
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
sangat mudah mempengaruhi pemikiran (pembaca) pendengar. Dengan penyampaian yang juga disebutkan contoh di dalam Al-Qur'an tersebut, tentu pembaca (pemisra) akan mematuhi ajakan untuk tidak melemah-lembutkan suara dan untuk bersikap sewajarnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Disisi lain pembaca (pemisra) juga berfikir bahwa syarat dan ketentuan tersebut seharusnya tidak dibebankan kepada wanita saja, tetapi kepada laki-laki, karena tidak jarang justru laki-laki yang

memang suka memperlakukan wanita secara buruk, walaupun wanita sudah menerapkan syarat dan ketentuan tersebut.

Tabel 4.4
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa)

QS. Al-Qasas ayat 25.	Wanita tidak boleh berlebihan dalam berbicara kepada yang bukan mahram, itulah adab Islami dari segi suara, wanita harus pandai menempatkan posisi, kepada orang lain dengan penuh wibawa, tetapi kepada suami sendiri boleh penuh dengan kemanjaan dan kelemah-lembutan. Selain itu, Oki juga memberi contoh mengenai suara wanita kepada yang bukan mahram, dijelaskan dalam QS. Al-Qasas 25 Allah swt berfirman. Berdasarkan ayat tersebut, bahwa anak Nabi Syu'aib as ketika dibantu oleh Nabi Musa as, anak Nabi Syu'aib as mengatakan dengan singkat, padat, jelas kalimat yang diucapkan kepada Nabi Musa as "sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar memberikan balasan terhadap kebaikanmu yang telah memberikan minum ternak kepada kami".
Posisi Subjek (Penceramah)	Berdasarkan wacana diatas, yang menjadi subjek adalah Oki Setiana Dewi yang menjelaskan bahwa menjadi wanita karier itu harus menerapkan beberapa syarat dan ketentuan yang sudah berlaku, salah satunya pada saat berbicara kepada selain mahram, perlu bagi wanita untuk mempersingkat pembicaraannya, dengan perkataan yang tegas, sehingga laki-laki yang mendengar tidak tergoda dengan perkataan yang dilemah-lembutkan.
Posisi Objek	Posisi objek dari wacana di atas adalah seorang wanita karier yang dibebankan beberapa syarat dan ketentuan, salah satunya adalah menjaga pembicaraan ketika bersama laki-laki yang bukan mahram, karena sesungguhnya wanita itu mudah menjadi fitnah. Dengan demikian, perlu bagi wanita untuk menjaga dirinya supaya tidak sering berbicara kepada lawan jenisnya, karena dikhawatirkan menjadi fitnah.
Posisi Pembaca (Pemirsa)	Berdasarkan penjelasan di atas pembaca (pemirsa) akan menganggap bahwa wanita itu sebenarnya mudah untuk keluar rumah atau bekerja di luar rumah, tetapi dengan beberapa syarat dan ketentuan tersebut harus sudah terpenuhi. Wanita tidak serta merta boleh begitu saja untuk keluar dari rumahnya. Akan tetapi, masih dibebankan dengan syarat dan ketentuan tersebut. Tujuannya tidak lain hanya untuk melindungi sekaligus

	<p>mencegah wanita dari perlakuan buruk di luar rumah, karena tidak sedikit wanita yang keluar rumah justru mendapatkan perilaku yang tidak baik di lingkungannya. Terkadang walaupun wanita sudah memenuhi syarat dan ketentuan tersebut masih ada saja orang yang mengganggu wanita. Jika demikian itu terjadi pada wanita, maka syarat dan ketentuan tersebut seharusnya juga diberlakukan kepada laki-laki, bukan hanya kepada wanita.</p>
--	--

e) QS. Al-Ahzab ayat 32

Oki Setiana Dewi menjelaskan isi kandungan yang terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 32, Oki mengatakan pada ayat tersebut tidak jauh berbeda dengan QS. Al-Qasas ayat 25 bahwa wanita itu boleh berkarier tetapi harus mematuhi beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku. Adapun salah satunya adalah harus memiliki adab Islami, sedangkan adab Islami yang dimaksud adalah tidak melemah-lembutkan suara di depan laki-laki yang bukan mahram. Menjadi wanita karier harus bersikap tegas, singkat dan padat ketika berbicara dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Wanita boleh melemah-lembutkan suaranya tetapi hanya di depan suaminya sendiri.¹⁰⁵

Adapun subjek (penceramah) berdasarkan penjelasan di atas adalah Oki yang menjelaskan beberapa syarat dan ketentuan bagi wanita yang berkarier. Pada penjelasan tersebut Oki mengatakan bahwa menjadi wanita karier itu harus menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku, karena hal tersebut Oki jelaskan hanya untuk mengingatkan bahwa wanita itu sumber fitnah dan wanita harus benar-benar menjaga dirinya.

¹⁰⁵ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Sedangkan objek dari penjelasan di atas adalah wanita yang berkarier, dijelaskan bahwa wanita yang berkarier itu harus menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal itu untuk menjaga dirinya dari berbagai gangguan laki-laki ketika dirinya keluar rumah atau bekerja di luar rumah.

Pembaca (pemirsa) berdasarkan penjelasan di atas akan menganggap bahwa Oki mengajak kepada pembaca (pemirsa) terutama kepada wanita supaya senantiasa menjaga adab-adab Islami ketika beraktivitas atau bekerja di luar rumah. Tentu pembaca (pemirsa) akan terpengaruhi oleh ceramah yang disampaikan Oki bahwa ketika bekerja seorang wanita harus bersikap tegas, singkat, padat pada saat berbicara dan juga tidak bersikap ramah kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Tabel 4.5

Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (pemirsa)

<p>QS. Al-Ahzab ayat 32</p>	<p>Syarat wanita yang bekerja adalah harus memiliki adat-adat islami, mulai dari suara jangan melemah-lembutkan suara didepan laki-laki yang bukan mahram, jangan melemah-lembutkan suara didepan suami orang, disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 32 bahwa Allah swt berfirman yang artinya: “Janganlah kamu tunduk dalam berbicara, maksudnya jangan melemah-lembutkan gaya bicaramu, sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit didalam hatinya, tadinya gak tergoda jadi tergoda gara-gara suara yang dilemah-lembutkan atau kata-kata yang engkau keluarkan, jadi ucapkanlah perkataan-perkataan baik”. Wanita didalam Islam punya wibawanya sendiri dan juga didepan laki-laki yang bukan mahram, kepada laki-laki yang bukan suaminya, wanita harus tegas, lugas, singkat, padat, jelas, tidak terlalu banyak bicara kepada laki-laki yang bukan mahram, menjadi seorang wanita beriman harus punya wibawa didepan laki-laki yang bukan mahram, begitu pula laki-laki juga harus wibawa didepan istri orang, tetapi berbeda perlakuan</p>
-----------------------------	---

	ketika sama istri atau suami sendiri, boleh melakukan apa saja dan dengan suara bagaimanapun. ¹⁰⁶
Posisi Subjek (penceramah)	Berdasarkan wacana di atas, Oki sebagai subjek (penceramah) yang menjelaskan mengenai syarat dan ketentuan yang berlaku bagi wanita karier, untuk berkarier wanita perlu menerapkan syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan. Oki menjelaskan bahwa wanita harus menghindari perkataan yang akan mendorong laki-laki tergoda dengan perkataannya, seperti melemah-lembutkan suara ketika berinteraksi dengan lawan jenis.
Posisi Objek	Posisi objek dari wacana di atas adalah wanita karier yang diperintahkan untuk tidak melemah-lembutkan suaranya ketika beraktivitas atau bekerja di luar rumah, karena suara tersebut dikhawatirkan dapat menjadikan laki-laki tergoda.
Posisi Pembaca (Pemirsa)	Berdasarkan wacana yang dijelaskan di atas bahwa pembaca (pemirsa) akan dipengaruhi oleh penceramah yang mengajak wanita supaya tidak melemah-lembutkan suaranya ketika berada di luar rumah. Tentu hal tersebut membuat pembaca (pemirsa) akan percaya bahwa wanita jangan terlalu ramah kepada laki-laki yang bukan mahram, walaupun terkadang wanita mendapatkan sikap ramah terlebih dulu dari laki-laki tetapi hal itu bukan untuk dibalas dengan ramah juga, boleh ramah tetapi tidak melebihi dari syarat dan ketentuan yang berlaku, karena dikhawatirkan dari sikap ramah tersebut wanita justru mengalami perilaku buruk dari laki-laki. maka alangkah baiknya jika wanita menerapkan betul syarat dan ketentuan tersebut, untuk selalu bersikap tegas, singkat, padat ketika berbicara kepada lawan jenis.

J E M B E R

f) QS. An-Nur ayat 30

Oki Setiana Dewi menafsirkan *Qul lil-mu'minina yaguddu min absarihim wa yahfazu furujahum* dalam QS. An-Nur ayat 30 bahwa syarat dan ketentuan dalam bekerja bukan hanya ditunjukkan kepada laki-laki, tetapi juga ditujukan kepada wanita, supaya keduanya saling menjaga diri ketika beraktivitas dan bekerja di luar rumah, Oki

¹⁰⁶ <https://youtu.be/I8mXDogZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

menganggap bahwa masalah dalam dunia karier bukan hanya terjadi karena wanita atau laki-laki saja, tetapi karena keduanya yang kurang menjaga diri pada saat beraktivitas di luar rumah. Oki Setiana Dewi dalam pembahasan ini pula, karena posisinya sebagai subjek, Oki Setiana Dewi bahkan bukan hanya mempunyai keleluasaan menyampaikan permasalahan tentang wanita karier tetapi juga menafsirkan berbagai macam tindakan yang membangun permasalahan tersebut dan kemudian hasil penafsirannya mengenai masalah tersebut digunakan untuk pemaknaan Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas Oki sebagai subjek (penceramah) yang menggambarkan wanita sesuai dengan perspektifnya karena mempunyai hak dan kuasa. Wanita diperbolehkan berkarier jika memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, tetapi disisi lain Oki menunjukkan hal tersebut bukan hanya dibebankan kepada wanita tetapi juga kepada laki-laki.

Objek dari penjelasan diatas bahwa wanita dan laki-laki harus saling bekerja sama untuk menjaga diri. Selain itu, dapat menjadikan wanita tidak selalu dianggap buruk di masyarakat dan wanita tidak akan mendapat ketimpangan sosial dari masyarakat sekitar.

Pembaca (pemisra) disini akan menganggap bahwa syarat dan ketentuan bekerja di luar rumah itu bukan hanya dibebankan kepada

¹⁰⁷ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

wanita, laki-laki juga dibebankan syarat dan ketentuan pada saat bekerja tetapi tidak sebanyak syarat dan ketentuan bagi wanita yang akan bekerja diluar rumah. Subjek (penceramah) tentu mengajak pembaca (pemirsa) untuk menerapkan syarat dan ketentuan tersebut pada saat bekerja di luar rumah.

Tabel 4.6
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa)

<p>QS. An-Nur ayat 30.</p>	<p>Begitu pula adab suami termasuk dalam menjaga pandangan teman-teman sekalian, karena wanita bekerja atau laki-laki bekerja sama saja ketika bercampur-baur maka kemungkinan itu ada, makanya sampai Allah mengatakan jangan dekati itu, jangan dekati, jangan buka pintu peluang, termasuk adab islami adalah menjaga pandangan bukan maksudnya kita nggak boleh lihat orang, kita harus tunduk terus, nggak, maksudnya adalah kalau sekiranya berbicara dengan dia ada sesuatu bergetar di hatimu, maka mulai menjaga pandanganku, apa kata Allah dalam QS. An-Nur 30, <i>Qul lil-mu'minina yaguddu min absarihim wa yahfazu furujahum</i>, yang artinya “katakanlah pada laki-laki yang beriman hendaklah jaga pandangannya”, kalau sekiranya wanita ini menggodamu, kalau sekiranya wanita ini membuat kotor pikir dan sebagainya Maka suruh jangan lihat itu, jaga pandangan, jaga kemaluan katanya, karena dari mata itu akan merembet kemana-mana¹⁰⁸</p>
<p>Posisi Subjek (penceramah)</p>	<p>Berdasarkan pernyataan di atas, posisi subjek (penceramah) adalah Oki Setiana Dewi yang menjelaskan bahwa wanita boleh bekerja atau berkarier di luar rumah tetapi harus memenuhi beberapa syarat yang disebutkan Oki dalam ceramahnya. Adapaun syarat tersebut bukan hanya diberlakukan kepada wanita tetapi Oki juga menyebutkan bahwa syarat tersebut diberlakukan kepada laki-laki. Demikian laki-laki dan wanita jika berkarier harus mengaplikasikan syarat tersebut dalam dunia kariernya. Secara tidak langsung Oki mengkhawatirkan reputasi wanita ketika bekerja atau keluar rumah.</p>

¹⁰⁸ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Posisi Objek	Adapun objek dari penjelasan ceramah Oki tersebut digambarkan bahwa laki-laki dan wanita harus bekerja sama pada saat bekerja atau berkarier. Kerja sama tersebut meliputi saling menjaga, menerapkan syarat yang sudah diberlakukan kepada laki-laki dan wanita dalam bekerja atau berkegiatan di luar rumah.
Posisi Pembaca (Pemisra)	Berdasarkan wacana di atas, pembaca (pemisra) akan menyimpulkan bahwa ketika keluar rumah harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Syarat maupun ketentuan tersebut diberlakukan untuk laki-laki dan wanita, bukan hanya diperuntukkan wanita atau laki-laki saja. Secara tidak langsung, penceramah atau subjek mengajak kepada laki-laki dan wanita untuk saling menjaga diri ketika bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah, karena hal tersebut merupakan keharusan bagi keduanya. Pembaca (pemisra) wanita semakin yakin bahwa ketika menjadi wanita karier atau mempunyai urusan diluar rumah itu diperbolehkan tetapi harus mematuhi beberapa peraturan dan syarat tertentu. Sedangkan pembaca (pemisra) laki-laki beranggapan bahwa syarat dan ketentuan tersebut tidak serta merta hanya dibebankan kepada wanita saja, tetapi juga kepada laki-laki. Selain itu, laki-laki akan lebih mengerti bahwa wanita boleh keluar rumah jika memenuhi syarat dan ketentuan tertentu.

g) QS. An-Nur ayat 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R E R

Berdasarkan ceramah yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dengan menafsirkan sepenggal ayat yang terdapat pada QS. An-Nur ayat 31, yaitu: *Wa qul lil-mu'minati yagdudna min absarihinna wa yahfazna furujahunna*. Dalam penafsiran tersebut Oki mengatakan bahwa wanita ketika berkarier harus menerapkan beberapa adab Islami pada saat bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Subjek (penceramah) dari penjelasan di atas adalah Oki berbicara tentang beberapa adab yang harus diterapkan wanita ketika berkarier dan melakukan aktivitas di luar rumah. Oki juga menyebutkan beberapa larangan bagi wanita ketika hendak berkarier, tentu dengan harapan supaya wanita menerapkannya pada saat berkarier dan beraktivitas di luar rumah.

Objek berdasarkan penjelasan subjek di atas adalah wanita berkarier yang diperbolehkan bekerja di luar rumah tetapi juga dibebankan dengan berbagai syarat tertentu. Hal tersebut untuk melindungi wanita dari sikap atau perilaku laki-laki ketika di lingkungan pekerjaan.

Pembaca (pemirsa) terutama wanita akan menganggap bahwa laki-laki dan wanita pada saat bekerja harus melihat terlebih dulu syarat dan ketentuannya. Apabila syarat dan ketentuan tersebut sudah terpenuhi maka laki-laki maupun wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah. Meskipun sebenarnya laki-laki mempunyai kewajiban untuk bekerja di luar rumah, hal itu tidak serta merta untuk menjaga laki-laki dan wanita dari beberapa hal yang tidak diinginkan di lingkungan pekerjaan.

Tabel 4.7

Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemirsa)

QS. An-Nur ayat 31.	begitu pula dalam QS. An-nur ayat 31 sama, kalau tadi untuk laki-laki kalau ini untuk wanita, <i>Wa qul lil-mu'minati yagdudna min absarihinna wa yahfazna furujahunna</i> , katakanlah pada wanita-wanita beriman jaga pandangannya, jangan jelalatan matanya, ngelihat yang lain lebih indah yang lain lebih bagus, suami saya kok begitu, suami orang kok begini, jangan seperti itu teman-
---------------------	--

	teman sekalian, karena kalau engkau terus melihat, lama-lama wallahu a'lam apa yang dilakukan setan kepadamu dan terjadilah, terjadilah, dan terjadilah, dan allah minta jaga pandangannya, jaga kemaluannya, artinya pintunya adalah dari pandangan, jadi kalau engkau gak jaga pandangan engkau akan memulai nanti dari pandangan, habis itu ngobrol-ngobrol, habis itu diantar kesana-kemari, mulai mulai mulai dan terjadilah. ¹¹⁰
Posisi Subjek (Penceramah)	Berdasarkan penjelasan di atas Oki setiana Dewi menjadi subjek (penceramah) dari penjelasan tersebut bahwa untuk menjadi wanita yang berkarier harus dapat menjaga diri, mulai dari menjaga pandangan dan tidak berhias berlebihan. Kalimat yang digunakan Oki kepada wanita karier bahwa ketika memutuskan menjadi pekerja atau berkarier di luar rumah harus siap dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Secara tidak langsung Oki memperbolehkan wanita untuk berkarier tetapi harus memenuhi beberapa yang berlaku.
Posisi Objek	Adapun objek dari penjelasan di atas adalah wanita karier yang digambarkan oleh subjek sebagai wanita yang harus menjaga dirinya. Seolah-olah wanita menjadi sumber fitnah bagi laki-laki, karena semua syarat dan ketentuan tersebut hanya diberikan kepada wanita. Secara tidak langsung Oki menganggap wanita adalah makhluk yang kurang tepat atau kurang pantas ketika berkarier atau bekerja di luar rumah. Tetapi disisi lain Oki juga memperbolehkan dan tidak menyalahkan apabila memang bekerja atau berkarier di luar rumah karena adanya syarat tertentu.
Posisi Pembaca (Pemisra)	Berdasarkan wacana di atas, pembaca (pemisra) akan menganggap bahwa siapapun yang bekerja diluar rumah atau melakukan aktivitas diluar rumah itu memang dibebankan dengan beberapa syarat dan ketentuan. Secara tidak langsung penceramah atau subjek dari wacana tersebut mengajak pembaca (pemisra) untuk selalu menjaga diri ketika melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berada di luar rumah. Syarat dan ketentuan tersebut bukan hanya dibebankan kepada wanita, tetapi juga kepada laki-laki. penceramah mengkhawatirkan jika laki-laki dan wanita tidak menerapkan syarat dan ketentuan tersebut, ditakutkan hal yang tidak diinginkan terjadi diantara keduanya. Dengan demikian penceramah

¹¹⁰ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

	memperbolehkan wanita beraktivitas atau bekerja diluar rumah jika dapat memenuhi syarat dan ketentuan, tetapi jika tidak dapat memenuhi syarat dan ketentuan tersebut, secara tidak langsung penceramah melarang wanita untuk beraktivitas atau bekerja di luar rumah.
--	--

h) QS. Al-Ahzab ayat 59

Oki Setiana Dewi menafsirkan QS. Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi *ya ayyuhan-nabiyu qulli azwajika wa banatika wa nisa'il mu'minina*, berdasarkan ayat tersebut Oki mengatakan bahwa ketika menjadi wanita karier harus mengikuti syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan. Menurut Oki menjadi wanita karier harus tertutup, apabila tempat terbaik bagi wanita sebenarnya dirumahnya, maka ketika wanita keluar rumah hendaklah menutup diri supaya tidak mendapatkan sikap dan perilaku buruk dari orang disekitar lingkungan pekerjaannya.¹¹¹

Subjek (penceramah) dari penjelasan di atas adalah Oki yang merepresentasikan wanita sesuai dengan perspektifnya. Oki mengatakan bahwa wanita hendaknya menutup auratnya ketika akan melakukan aktivitas di luar rumah termasuk juga ketika bekerja. Wanita harus pandai menjaga diri terutama ketika berada di luar rumah. Hal tersebut karena wanita selalu menjadi pusat perhatian masyarakat.

Objek pada penjelasan di atas adalah wanita seolah-olah dikekang oleh berbagai macam syarat dan ketika wanita karier tidak memenuhi syarat tertentu maka akan dianggap buruk karena tidak memenuhi

¹¹¹ <https://youtu.be/I8mXDogZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

ekspektasi kehidupan sosial masyarakat atau peraturan dalam Islam. selain itu, wanita dengan peran ganda juga mendapat stereotip dari lingkungan sekitarnya. Bahkan tidak jarang wanita mengalami stereotip dari wanita lain. Wanita dianggap menelantarkan anaknya dan suaminya. Wanita karier dinilai terlalu fokus kepada karier atau pekerjaannya.

Pembaca (pemisra) akan menganggap bahwa syarat dan ketentuan pada saat bekerja di luar rumah hanya dibebankan kepada wanita. Pembaca (pemisra) wanita akan merasakan ketidakadilan karena banyaknya syarat dan ketentuan yang dibebankan pada dirinya. Tentu hal tersebut akan menjadikan wanita lebih memilih untuk beraktivitas di dalam rumah dan posisi wanita akan menjadi sedikit yang berperan di dunia karier. Padahal sebenarnya keberadaan wanita itu sangat penting dalam dunia pekerjaan. Faktor budaya patriarki yang sangat dominan menyebabkan terciptanya ketidakadilan gender. Budaya patriarki justru menjadikan sebab seseorang tidak dilihat secara kuantitas yang ada pada dirinya, tetapi hanya terletak pada status gendernya. tanpa memperhatikan kuantitas dan kualitas pada wanita, lapangan kerja yang didasari dari jenis kelamin menjadikan pemikiran wanita tidak dapat maju seimbang dengan laki-laki.

Tabel 4.8
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemisra)

QS. Al-Ahzab ayat 59.	kemudian berikutnya adab islami termasuk juga saya harus mengatakan ini teman-teman sekalian, memakai hijab yah, memakai hijab ada dalam QS. al-ahzab ayat 59, <i>ya ayyuhan-nabiyu qulli azwajika wa banatika wa nisa'il mu'minina</i> , Artinya kata allah “wahai nabi katakanlah
-----------------------	---

	<p>pada istri-istrimu, katakanlah pada anak-anakmu, adab istri orang-orang beriman, wanita-wanita beriman, ulurkan jilbab keseluruh tubuhmu, supaya mereka lebih dikenal, sehingga mereka tidak diganggu, jadi wanita itu indah, teman-teman sekalian. Tubuhnya indah, gerak-geriknya indah.¹¹²</p>
Posisi Subjek (Penceramah)	<p>Berdasarkan subjek (penceramah) dalam penjelasan tersebut adalah Oki Setiana Dewi yang merepresentasikan wanita karier secara leluasa bahwa menjadi wanita karier harus menutup auratnya karena dikhawatirkan ketika wanita bekerja justru mendapatkan gangguan dari laki-laki. Hal itu termasuk syarat dan ketentuan bagi wanita ketika berkarier yang harus dipatuhi. Dari sini jelas bahwa Oki Setiana Dewi memperbolehkan wanita untuk berkarier jika memang sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Oki menyampaikan kepada masyarakat mengenai syarat dan ketentuan menjadi wanita karier dan bagaimana representasinya melalui sudut pandang bahwa dirinya juga wanita karier. Sehingga yang disampaikannya selalu positif, tidak menafikan benar tidaknya.</p>
Posisi Objek	<p>Wanita yang berkarier dalam posisi objek ini seolah-olah dikekang oleh berbagai syarat dan ketentuan. Apabila wanita tidak memenuhi syarat dan ketentuan tersebut maka akan dianggap buruk karena tidak memenuhi ekspektasi kehidupan sosial masyarakat atau peraturan di dalam Islam. Disisi lain wanita mengalami tekanan atau ketidakadilan karena wanita harus memenuhi beberapa ketentuan dan syarat tersebut yang tidak semuanya diperuntukkan kepada laki-laki. Wanita merasa dirinya terlalu dikekang dengan berbagai macam peraturan dan syarat.</p>
Posisi Pembaca (Pemisra)	<p>Berdasarkan wacana di atas, pembaca (pemisra) akan menganggap bahwa wanita masih dikekang dengan beberapa syarat atau aturan tertentu, yang tidak semua syarat atau aturannya itu juga ditujukan kepada laki-laki. Pembaca (pemisra) wanita akan merasa bahwa dirinya akan menjadi masalah jika tidak memenuhi syarat dan aturan yang berlaku. Secara tidak langsung penceramah ingin mengajak pembaca (pemisra) untuk memenuhi aturan atau syarat tertentu. Sedangkan pembaca (pemisra) laki-laki akan lebih sering menyalahkan wanita karena</p>

¹¹² <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

	kurang dalam menjaga diri, tanpa intropeksi bahwa sebenarnya masalah bukan hanya terjadi karena wanita yang tidak tahu menjaga diri, tetapi juga karena laki-laki yang kurang dapat mengatur dirinya sendiri.
--	---

i) QS. Ali-Imran ayat 14

Oki Setiana Dewi menafsirkan kalimat *zuyyina linnasi hubbus syahawati minan nisa'* yang terdapat pada QS. Ali-Imran ayat 14, bahwa wanita itu diciptakan dengan penuh keindahan. Berdasarkan penafsiran tersebut wanita harus menyadari bahwa dirinya itu indah dan keindahan tersebut dapat menyebabkan sumber fitnah, hendaklah wanita itu menutup diri dari hal yang dapat mengancam dirinya pada saat keluar rumah, terutama saat wanita bekerja.¹¹³

Subjek (penceramah) berdasarkan penjelasan di atas adalah Oki Setiana Dewi yang menganggap wanita itu diciptakan dengan indah dan Oki mengkhawatirkan wanita ketika berada di luar rumah, karena wanita itu sangat mudah menjadi sumber fitnah. Berdasarkan hal tersebut Oki mengajak wanita untuk menyadari bahwa dirinya adalah sumber fitnah.

Adapun objek yang dijelaskan oleh subjek di atas adalah wanita yang diciptakan penuh dengan keindahan. Tentu hal itu harus menjadikan wanita untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum memutuskan menjadi wanita karier, dikhawatirkan ketika wanita tidak menerapkan syarat dan ketentuan yang berlaku justru akan menjadikan wanita terancam keberadaannya.

¹¹³ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

Pembaca (pemisra) terutama wanita akan merasa takut ketika bekerja di luar rumah, karena tidak sedikit bukti yang menunjukkan bahwa wanita rentan mengalami berbagai masalah ketika dirinya berada di luar rumah. Padahal masalah yang dialami wanita sering kali terjadi karena laki-laki yang kurang memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan kepadanya.

Tabel 4.9
Posisi Subjek (Penceramah)- Objek dan Posisi Pembaca (Pemisra)

QS. Ali-Imran ayat 14.	Dan fitrahnya laki-laki itu senang dengan keindahan, fitrahnya laki-laki itu senang dengan wanita, makanya ada kalimat <i>zuyyina linnasi hubbus syahawati minan nisa'</i> dijadikan indah pada pandangan manusia yang pertama disebut bukan yang lain-lain, yang dijadikan indah itu apa? Jawabannya adalah wanita. ¹¹⁴
Posisi Subjek (Penceramah)	Berdasarkan posisi subjek pada penjelasan di atas adalah Oki Setiana Dewi yang berkedudukan sebagai subjek. Oki menjelaskan bahwa wanita itu diciptakan dengan penuh keindahan. Apabila wanita hendak berkarier maka wanita harus mematuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, karena dikhawatirkan wanita menjadi sumber fitnah bagi laki-laki. Wanita harus melawan pernyataan bahwa wanita itu sumber fitnah dengan cara memenuhi syarat dan ketentuan tertentu.
Posisi Objek	Objek pada penjelasan di atas adalah wanita karier yang harus memenuhi syarat dan ketentuan tertentu pada saat memutuskan untuk bekerja, terutama bekerja di luar rumah. Seolah-olah wanita akan merasa terancam apabila tidak memenuhi beberapa syarat dalam berkarier atau bekerja.
Posisi Pembaca (Pemisra)	Berdasarkan wacana di atas, penceramah seolah-olah membebaskan semua syarat dan aturan tersebut hanya untuk wanita, karena keistimewaan yang dimiliki wanita. Penceramah (subjek) juga tidak menyalahkan laki-laki yang memang ditakdirkan menyukai keindahan, begitupun sebaliknya penceramah juga tidak menyalahkan wanita

¹¹⁴ <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc>, di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 09.00 WIB.

yang diciptakan dengan penuh keindahan. Tetapi aturan dan syarat tersebut selalu dibebankan kepada wanita, karena wanita dianggap dapat menimbulkan fitnah bagi laki-laki yang bukan mahram. Pembaca (pemirsa) wanita akan merasa dirinya menjadi masalah ketika melakukan aktivitas atau bekerja di luar rumah. Sehingga ketika wanita akan berkarier masih menoleh kebelakang yang menjadikan wanita tersebut kurang maju dalam sektor pekerjaannya. Sedangkan pembaca (pemirsa) laki-laki akan menganggap wanita hanya menjadi sumber masalah. Selain itu, wanita disimpulkan lebih baik tidak melakukan aktivitas atau pekerjaan diluar rumah karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan wanita mendapatkan perlakuan kurang baik di dalam pekerjaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Oki Setiana Dewi bahwa syariat Islam tidak melarang wanita yang berkarier apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah dijelaskan berdasarkan Al-Qur'an misalnya dalam keadaan darurat atau sangat dibutuhkan, tetapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Adapun syarat dan ketentuan tersebut, yaitu: Pertama; menerapkan adab-adab Islami seperti tidak bercampur baur (ikhtilat), tidak mengumbar aurat atau bertabarruj, tidak melemah-lembutkan suara dan tidak khalwat. Kedua; mendapat ijin dan pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya.
2. Analisis terhadap beberapa ayat yang ditafsirkan Oki Setiana Dewi terhadap peran dan kedudukan wanita karier di dalam Islam menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills menghasilkan posisi subjek (penceramah) adalah Oki Setiana Dewi yang merepresentasikan peran dan kedudukan wanita karier sesuai perspektifnya. Oki mengajak pembaca (pemirsa) untuk dapat merepresentasikan wanita karier sebagaimana perspektifnya. Sedangkan posisi objeknya adalah wanita yang bekerja atau berkarier, bahwa sebenarnya Islam menempatkan wanita itu sangat istimewa, hingga peran dan kedudukan wanita itu ditentukan. Pembaca (pemirsa) akan terpengaruh dengan perepresentasian Oki Setiana Dewi pada saat menyampaikan ceramah, tentu pembaca juga memiliki

perspektif sama dengan Oki yang berperan sebagai subjek atau penceramah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran untuk kelanjutan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk pembaca

Perlu dipahami bahwa ketika menjadi wanita karier harus menerapkan syarat dan ketentuan yang sudah disebutkan dalam syariat Islam. Peneliti juga menyarankan kepada pembaca untuk mencontoh para tokoh yang telah disebutkan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa ayat yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an terkait tentang syarat dan ketentuan bagi wanita karier.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih mendalam supaya semakin kritis dalam menafsirkan informasi dan penelitian yang berkaitan tentang wanita dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills dan supaya semakin banyak yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya oleh masyarakat luas khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

BUKU

Adji, Muhammad, Lina Meilinawati dan Baban Banita, *Kontruksi Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Sistem Patriarki (Kajian terhadap Karya Djenar Maesa Ayu dengan Pendekatan Feminisme)*, Bandung, September 2009.

Dewi, Oki Setiana, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2006.

Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Husein, Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta, LkiS: 2002.

Oki Setiana Dewi, *Hijab I'm in Love*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, Februari 2013.

Setiana Dewi, Oki, *Cahaya di atas Cahaya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.

Setiana Dewi, Oki, *Sejuta Pelangi*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, April 2016.

SKRIPSI DAN JURNAL

Abdul Kholiq Syafa'at, "Kesadaran Gender Perempuan terhadap Hak-haknya (Studi Kasus Gugat Cerai Guru Perempuan di Kabupaten Banyuwangi)", *Al-Hukama, The Indonesian Journal Of Islamic Family Law*, Vol.2, No.2.

Afif Muamar, "Wanita Karier dalam Perspektif Psikologis dan Sosiologis Keluarga serta Hukum Islam", *Jurnal Equalita*, Agustus 2019, Vol. 1, No. 1.

Ahdar Djamaluddin, "Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol.11, No.1.

- Asriaty, “Wanita Karier Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah* 7, no.2 (Desember 2014): 166-189, <https://media.neliti.com/media/publications/285735-wanita-karier-dalam-pandangan-islam-a2e7ae68.pdf>
- Azwar Hairul, Muhammad, “Tafsir Al-Qur’an di YouTobe (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur’an Weekly)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2019.
- Danik Fujiati, “Relasi Gender dalam Institusi Keluarga dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis”, *Jurnal Muzawah*, Vol.6, No.1.
- Desak Putu Eka Nilakusmawati, Made Susilawati, “Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar”, *Piramida, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. 8, No.1
- Ermayanti, Eni dan Teguh Yuliantri Putri, dan Abdul Hafid, “Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Wanita Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020”, *Jurnal Frasa*, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2020.
- Fatakh, Abdul, “Wanita Karier Dalam Tinjauan Hukum Islam”, *Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, no.2 (Desember 2018): 158-175, <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/mahkamah/article/view/3261>
- Fatimah, Titin, “Wanita Karier Dalam Islam”, *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 1 (Juni 2015): 29-51, <https://www.neliti.com/publications/138319/wanita-karier-dalam-islam>
- Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Ritasari, Purwaka dan Purwadi Eka Tjahjono, “Efektivitas *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, *Record and Library Journal*, Vol.4, No.2.
- Hardianti, “Peran Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Hidayati, Nuril, “Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer”, *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Vol.14, No.1, 2018.
- Imam Nasuha, “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an oleh Dr. Kh. Abdul Haris, M.Ag. di Media Sosial)”, *Skripsi*, September 2021.

- Ismiyati, Muhammad, "Wanita Karier Dalam Pandangan Islam", *Al-Wardah: Jurnal Kajian Wanita, Gender dan Agama*, Vol: 13. No.1 Juni 2019.
- Khotimah, Husnul, "Pemahaman Hadist tentang Wanita Karier (Studi Pemahaman Mahasiswa terhadap Wanita Karier di FUAH UIN KHAS Jember)", *Skripsi*, 2023.
- Lathifatun Nisa', Evi, "Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017.
- M. Khalilurrahman, "Syaikh Yusuf Qardhawi: Guru Umat Islam Pada Masanya", *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 2, No.1.
- Ma'mur, Jamal, "Moderatisme Fikih Wanita Yusuf Al-Qardhawi", *Jurnal Muzawah* 8, no.1 (Juni 2016): 1-13, <https://media.neliti.com/media/publications/153080-ID-none.pdf>
- Mirawati, Lia, "Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Nadzifa Khairunnisa, Farah, "Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud Dalam Penafsiran Penciptaan Wanita Pertama", *Skripsi*, kampus, tahun.
- Nisa Uljannah, Ummamah, "Gerakan Perlawanan dalam Novel (analisis wacana kritis Sara Mills dalam Novel Maryam karya Okky Madasari)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Nurliana, Nurliana, "Wanita Karier Menurut Hukum Islam", *Jurnal Al-Fikra Ilmiah Keislaman* 9, No.1 (Juli 2017): 70, <https://www.researchgate.net/publication/343257752>
- Raodahtul Jannah, "Hakikat Pendidikan dan Karier Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal An-Nisa* Desember 2019, Vol. 12, No.2.
- Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender (suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)", *Jurnal Politik Profetik*, Vol.3, No.1.
- Sobari, Teti dan Irma Silviani, "Representasi Wanita Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media *Detik.Com* Dan *Kompas.Com*", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, (Januari 2015): 146-155, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/download/2803/2503>
- Susi Yuliawati, "Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender", *Jurnal Kajian Budaya*, Vol.8, No.1.
- Teti Sobari, Irma Silviani, "Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media *Detik.Com* Dan *Kompas.Com*", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Januari 2015.

Wakirin, “Wanita Karier Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar* 4, no.1 (2017): 1-14,
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/148>

Yuliatin, “Relasi Laki-laki dan Perempuan di Ruang Domestik dan Publik Menurut Pemahaman Elit Pesantren Salafiyah di Jambi”, *Musawa, Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol.18, No.2.

Zuhdana Mushthoza, Zitna, “Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jum’at (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Zain, Desi Mudrikah, “Analisis feminisme terhadap keluarga wanita Karier: Studi lapangan Desa/Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2018.

WEBSITE ATAU BLOG

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oki_Setiana_Dewi , diakses pada Sabtu, 8 Oktober 2022.

https://www.wikiwand.com/id/Oki_Setiana_Dewi , diakses pada Minggu, 9 Oktober 2022.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/yusuf_al-Qaradawi, diakses pada Minggu, 13 November 2022.

<https://asysyariah.com/biografi-syaikh-abdul-aziz-bin-baz>, diakses pada Minggu, 13 November 2022.

<https://risalahmuslim.id/kamus/abdul-aziz-bin-abdullah-bin-baz>, diakses pada Minggu, 20 November 2022.

<https://youtu.be/I8mXDoqZrWc> , diakses pada Sabtu, 10 September 2022

<https://youtu.be/8mn-KA15ZKI> , diakses pada Jum’at, 16 September 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Shofiah

Nim : U20191062

Prodi Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

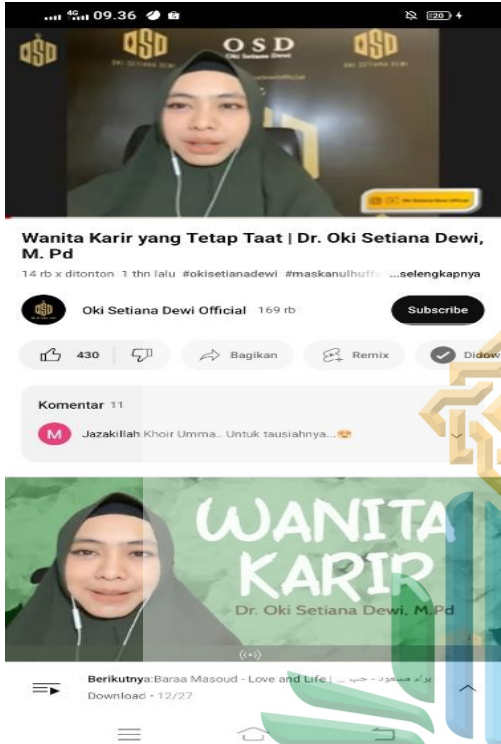
Jember, 5 April 2023

Saya yang menyatakan



NIM U20191062

FOTO DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Data Penulis

Nama : Siti Shofiah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 5 Januari 2001
Nim : U20191062
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Dsn. Kalimalang, RT/RW. 001/004, Desa Mojomulyo,
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

TK Miftahul Ulum Kalimalang, Mojomulyo, Puger, Jember
MI Bustanul Ulum 05 Kalimalang, Mojomulyo, Puger, Jember
SMP Negeri Terbuka 01 Gumukmas, Jember
SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember